

**GAMBARAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP
PADA WANITA KARIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana S1 Psikologi*



Oleh :

NINDI ALFANI

188110006

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA
WANITA KARIR**

NINDI ALFANI

188110006

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

24 Juni 2022

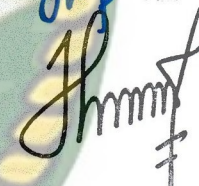
Dewan Penguji

Icha Herawati, S.Psi., M.Soc. Sc

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Mengesahkan



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNTATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindi Alfani

NPM : 188110006

Judul Skripsi : Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya manapun pendapat yang sudah pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Pekanbaru, April 2022

Yang Menyatakan



Nindi Alfani

188110006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat karunia dan atas izin Allah SWT

Saya persembahkan karya sederhana saya ini kepada orang yang sayang saya
cintai khususnya kepada mama dan almarhum ayah saya.

*“terima kasih mama dan kakak, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis
banyak hal sehingga mampu menjadi wanita yang kuat dan mandiri. Dan
terima kasih mama yang selalu mendoakan saya dan menjadikan segala
urusan yang saya lakukan dipermudah dan di lancarkan oleh Allah SWT”*

Serta terima kasih kepada sahabat, kakak dan abang senior yang selalu
mendoakan dan memberi dukungan penuh kepada saya.

Teruntuk ibu Icha Herawati., S.Psi., M.Sos.,Sc selaku dosen pembimbing skripsi
saya, terima kasih banyak ibu sudah membantu selama ini, sudah dinasehati,
sudah di ajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa mereka,

karya ini tidak akan pernah tercipta

MOTTO

“ Pendidikan hanya sebagian yang diperlukan hidup. Hal lainnya integritas, kejujuran, disiplin, dan kesungguhan.”

“ Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

“Berharaplah sewajarnya pada manusia. Karena jika apa yang kita harapkan tidak terealisasi mungkin saja akan menyakitkan bahkan terkadang menyalahkan pada orang yang kita harapkan.”

“ Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”

Imam Al Ghazali

“ Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang di dasarkan pada ilmu pengetahuan.”

Ali bin Abi Thalib

“ Waktu dan umur terus kejar- mengejar untuk menembus batas yang telah ditentukan oleh sang pencipta. Maka perhatikan nafasmu, apakah berhembus untuk kebaikan ataukah keburukan.

Ustadz Zainal Abidi, Lc., M.M

“ Never give up because beautiful things can be born from misery”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur atas kehadiratnya, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ***Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir***”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi universitas islam riau, Pekanbaru.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbang pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M. Psi,. Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Didik Widianoro M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ibu Icha Herawati, S. Psi, M. Soc. Sc selaku Pembimbing skripsi yang telah membantu penulis menemukan judul proposal ini dan bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan ilmunya untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang psikologi.
11. Kepala tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam banyak hal.
12. Karyawan dan tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat menyajikan skripsi ini.
13. Kepada mama tercinta buk Eni Yusnita S.pd yang telah banyak berkorban, mendukung dan selalu mendoakan yang terbaik untuk putrinya yang rajin dan cantik ini. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang serta restu yang selalu mama panjatkan selama proses penulisan skripsi ini.

14. Kepada kakak ku tercinta Nanda Silvia Andriani terima kasih atas motivasi dan kesabaran serta pengajaran yang selalu kakak berikan kepada adik kakak yang lemot ini.
15. Kepada kakak sepupu dan saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih sudah peduli dan memberikan perhatian terhadap saya selama mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada sahabat saya Septi Arumdani Siregar yang sudah membantu saya melewati susah senang dunia perkuliahan hingga sampai ke tahap akhir skripsi ini.
17. Kepada Sahabat terbaik saya lainnya Rani Anjeli, Nabila Dinda Athalia, Amalia Inkaza, Tania Islametri, Nidya Larasati, Dea Oktafani yang telah memberi semangat dan membuat hari-hari selama perkuliahan tersa lebih indah untuk dikenang. Terima kasih juga atas kebaikan dan ketulusan dari teman-teman semua dalam membantu saya selama menyelesaikan perkuliahan hingga tahap akhir skripsi ini.
18. Kepada senior yang tidak bisa di sebutkan namanya terima kasih atas perhatian, pengertian dan dukungan yang selalu diberikan.
19. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasinya

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan paala segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh

sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan mohon maaf apabila ada kekhilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.



Penulis

Nindi Alfani

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II DASAR TEORI	11
2.1 Preferensi Pemilihan Pasangan.....	11
2.1.1 Definisi Preferensi Pemilihan Pasangan.....	11
2.1.2 Aspek – Aspek Preferensi Pemilihan Pasangan.....	12
2.1.3 Dimensi – Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan.....	14
2.1.4 Faktor – Faktor Preferensi Pemilihan Pasangan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Materi Penelitian.....	21
3.2.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	21

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Setting Penelitian.....	27
4.2 Persiapan Penelitian.....	28
4.3 Hasil Penelitian.....	29
4.3.1 Deskripsi Penelitian	29
4.3.1.1 Subjek 1	29
4.3.1.2 Subjek 2	41
4.3.2 Hasil Analisis Data.....	54
4.4 Pembahasan	59
4.5 Hasil data Temuan Terbaru	62
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN A <i>GUIDELINE</i> WAWANCARA	69
LAMPIRAN B AGENDA KEGIATAN PENELITIAN	75
LAMPIRAN C PENJELASAN PENELITIAN KEPADA INFORMAN	77
LAMPIRAN D <i>INFORMED CONSENT</i>	81
LAMPIRAN E VERBATIM WAWANCARA	84
LAMPIRAN F INTERPRESTASI WA WANCARA	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir	62
Gambar 4.2 : Faktor-Faktor Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Penelitian.....	26
Tabel 4.2 : Jadwal Penelitian Dengan Subjek 1.....	26
Tabel 4.3 : Jadwal Penelitian Dengan Subjek 2.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Guidline Wawancara

LAMPIRAN B Agenda Penelitian

LAMPIRAN C Penjelasan Penelitian Kepada Informan

LAMPIRAN D Infomed Consent

LAMPIRAN E Verbatim Wawancara Informan

LAMPIRAN F Interpretasi Wawancara Informsn

LAMPIRAN G Kartu Bimbingan



GAMBARAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN PADA WANITA KARIR

Nindi Alfani

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Preferensi Pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yg dilakukan individu dalam menentukan calon pasangan hidup hingga akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup pada individu tersebut. Banyak wanita karir saat ini yg masih merasa sulit akan menentukan pasangan hidup untuk dirinya. Faktor pekerjaan dan pemikiran wanita karir yg lebih modern dan berkembang dibandingkan oleh wanita yg tidak berkarir membuat mereka resah ketika memilih pasangan hidup bagi diri mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dalam preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita karir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wanita yang berusia 29 tahun dan 27 tahun, bekerja di kantor Badan Pertanahan Nasional dan Bank Riau Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan subjek pertama dalam penelitian ini memiliki kualitas tertentu pada pasangan seperti memiliki pekerjaan, menyandang tingkat pendidikan yang sama, mampu menghargai orang tua dan pasangan, dewasa, seiman dan bertanggung jawab. Selain itu subjek menyukai pasangan yang lebih tua, badan yang tinggi dan mampu membuat merasa nyaman. Sedangkan subjek kedua dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang diinginkan pada pasangannya, seperti mampu bertanggung jawab, dewasa dalam mengatur pola pikir, sopan ketika berbicara, serta menyukai pria yang tinggi, bersih dan wangi secara fisik.

Kata kunci : *Preferensi pemilihan pasangan, wanita karir, Dewasa*

OVERVIEW OF PARTNER SELECTION PREFERENCES IN CAREER WOMEN

Nindi Alfani

FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIUA ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Preference Selection of spouses is a screening process carried out by individuals in determining potential life partners until finally the selection of prospective life partners in the individual. Many career women today who still find it difficult will determine a life partner for themselves. Work factors and the thinking of career women who are more modern and developed than by women who do not have a career make them restless when choosing a life partner for themselves. The purpose of the study was to find out the picture that became the determinant in the preferences of choosing a partner, living in career women. This research uses qualitative research methods with the a descriptive approach. The subjects of the study were women aged 29 and 27, working in the offices of the National Land Agency and Bank Riau Indonesia. From the results of the study showed that the first subject in this study has certain qualities in couples such as having a job, having the same level of education, being able to appreciate parents and spouses, adults, faith and responsibility. In addition, the subject likes older couples, tall bodies and able to make them feel comfortable. While the second subject in this study had the desired criteria in their partners, such as being able to be responsible, mature in regulating mindsets, polite when speaking, and like men who are tall, clean and physically fragrant.

Keywords : Couple selection preferences, career women, Adults

وصف تفضيلات اختيار الزوج في النساء العاملات

نيندي ألفاني

١٨٨١١٠٠٠٦

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

الملخص

تفضيل اختيار الزوج هو عملية فحص يقوم بها الأفراد في تحديد زوج الحياة المحتمل حتى يتم اختيار زوج الحياة المحتمل في هذا الفرد. لا تزال العديد من النساء العاملات اليوم يجدن صعوبة في تحديد زوج الحياة لأنفسهن. إن عوامل العمل والتفكير الخاصة بالنساء المهنيات الأكثر حداثة وتطوراً مقارنة بالنساء اللواتي ليس لديهن وظائف تجعلهن يشعرن بالقلق عند اختيار زوج الحياة لأنفسهن. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد وصف التفضيلات لاختيار زوج الحياة في المرأة العاملة. يستخدم هذا البحث منهج بحث نوعي مع منهج وصفي. كانت موضوعات هذا البحث من النساء اللواتي تتراوح أعمارهن بين ٢٩ عاماً و٢٧ عاماً، يعملن في مكاتب وكالة الأراضي الوطنية وبنك رياو إندونيسيا. بناءً على نتائج البحث، كان للموضوع الأول في هذا البحث صفات معينة في الأزواج مثل الحصول على وظيفة، والحصول على نفس المستوى من التعليم، والقدرة على احترام الوالدين والأزواج، والنضج، والإيمان، والمسؤولية. بالإضافة إلى ذلك، فإن الموضوع يجب زوجاً أكبر سناً، وجسم طويل القامة وقادر على جعله يشعر بالراحة. بينما كان للموضوع الثاني في هذا البحث المعايير المرغوبة لزوجها، مثل القدرة على أن يكون مسؤولاً، وناضجاً في تنظيم أنماط التفكير، وأن يكون مهذباً عند الحديث، وأن يحب الرجال الذين كانوا طويلين ونظيفين ومعطرون جسدياً.

الكلمات المفتاحية: تفضيل الأزواج، المرأة العاملة، سن الرشد

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dikutip dari Ray White Indonesia menjadi wanita karir adalah impian yang didambakan oleh kebanyakan kaum wanita saat ini. Salah satu hal mendasar yang memotivasi seorang wanita untuk menjadi wanita karier adalah potensi finansial yang akan didapatkan. Selain itu menjadi wanita karir dapat melatih *skill* dan kemandirian seorang wanita. Hasil survey statistik tenaga kerja di Pekanbaru Riau pada tahun 2021, diketahui angka keterlibatan wanita dalam dunia kerja meningkat dari 49,21 persen sejak 2019 menjadi 49,25 persen dalam setahun pada 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021, hal itu berarti perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama di bidang pekerjaan.

Wanita yang memiliki kesibukan bekerja diluar rumah, sering diistilahkan dengan sebutan wanita karir. Istilah “*karier*” sendiri dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu. Selain itu, karir dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup. Adapun menurut Muhammad (2019) wanita karir berarti wanita yang

memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. hal tersebut identik dengan wanita pintar dan modern. Ketiga label ini bisa positif tapi juga negatif tergantung bagaimana individu bisa membawa diri secara agama dan sosial. Adanya kesempatan bekerja bagi para wanita sedikit banyak dapat berpengaruh terhadap penundaan kehidupan pernikahan. Hal ini banyak ditemukan khususnya di perkotaan, wanita karir yang sibuk mengejar karirnya tanpa sadar menyebabkan mereka belum memiliki pasangan hidup.

Menurut Hull (2012) secara singkat dalam penelitiannya, ditemukan bahwa dari penghitungan menggunakan data Susenas hingga tahun 2010 ditemukan ada penurunan usia perkawinan di Indonesia sejak tahun 2006. Penurunan usia perkawinan di Indonesia disebabkan karena, wanita ketika sudah memasuki usia tigapuluhan cenderung susah dalam mengatur dan mengembangkan waktu untuk memiliki hubungan yang serius dengan seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Whitehead (dalam Larasati, 2012) yang menyatakan wanita karir ketika telah menginjak usia tiga puluhan akan mengalami kebingungan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah hubungan yang mengarah pada pernikahan dan keluarga karena terdapat lebih sedikit pria yang dianggap tepat secara prestasi dan pendapatan untuk menjadi pasangan hidup. Sehingga banyak wanita karir yang masih tetap melajang sampai menyebabkan terjadinya penurunan pada usia perkawinan.

Menurut Dinisari (2022) dikutip dari *bisnis.com*, menurunnya usia perkawinan di Indonesia juga disebabkan oleh beberapa hal seperti, adanya peran ganda yang tidak mudah dilakukan oleh para wanita karir, karena dengan adanya

peran ganda, wanita cenderung akan mengorbankan hal lainnya, seperti waktu, keluarga, sahabat, bahkan diri sendiri untuk dapat beradaptasi dalam mengembangkan hubungan dengan seseorang. Pendapat ini sejalan dengan Mayangsari dan Amalia (2018) yang menyatakan, Wanita karir yang memiliki peran ganda biasanya memiliki tuntutan yang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran menuntut kinerja yang sama baiknya, apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan maka dapat mengorbankan banyak hal termasuk waktu, keluarga dan diri sendiri.

Hal lain yang menyebabkan wanita untuk berkarir tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan juga faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan di dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai salah satu hal yang berdampak positif pada perempuan dalam meningkatkan kesempatan kerja. Pendidikan akan dibutuhkan oleh setiap wanita karena akan memberikan banyak manfaat yang jauh lebih berharga bagi seorang wanita. Hal ini sejalan dengan pendapat Robinson dan Bessel (2002) bahwa kecendrungan melajang lebih sering dijumpai pada wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan mengutamakan karir dalam pekerjaannya, sehingga, pendidikan juga merupakan faktor penting yang membuat wanita mengalami kebingungan dalam memiliki hubungan yang serius dengan seseorang sehingga memilih tetap melajang.

Banyak wanita karir saat ini yg masih merasa sulit akan menentukan pasangan hidup untuk dirinya. Faktor pekerjaan dan pemikiran wanita karir yg lebih modern dan berkembang dibandingkan oleh wanita yg tidak berkarir

membuat mereka resah ketika memilih pasangan hidup bagi diri mereka. Pemilihan pasangan hidup pada saat ini adalah hal yang susah untuk dipertimbangkan. Pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yg dilakukan individu dalam menentukan calon pasangan hidup hingga akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup pada individu tersebut. Menurut Gunarsa (2004) bahwa untuk menetapkan pasangan hidup merupakan suatu tugas yang sulit, karena setiap individu memiliki gambaran ideal mengenai teman hidup. Sering kali gambaran ideal tersebut sukar untuk direalisasikan, karena dalam kenyataan sulit untuk mendapatkan pasangan hidup yang sempurna sesuai dengan gambaran ideal individu.

Sejalan dengan pendapat di atas tipe ideal pada tiap orang biasanya berbeda-beda, Seseorang mempunyai ciri perkembanganya tersendiri baik dalam segi karakter, fisik, maupun sikap. Seiring dengan bertambahnya usia karakteristik ideal pemilihan pasangan pada wanita berbeda – beda, ketika menginjak usia belasan tahun karakteristik pasangan pada wanita muda lebih cenderung pada ketampanan dan daya tarik fisik lainnya. Hal ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Hoezni (2019) yang menyatakan bahwa, wanita yang berada di awal masa dewasa kisaran umur 18 - 22 tahun biasanya cenderung memilih pasangan yang lebih tua, memiliki daya tarik fisik, dan cenderung memilih pasangan berdasarkan prospek keuangan. Adapun menurut Ratnani, Mukhlis, Benazir (2021) mengatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita dewasa dengan rentang umur 22-30 tahun yang belum menikah dan memiliki pasangan, dalam pemilihan karakteristik pasangan hidup wanita lajang

yang berusia 22-30 ke atas lebih memprioritaskan kecerdasan, berasal dari keluarga atau keturunan yang baik, lulusan universitas, berkepribadian menarik, mapan secara finansial, memiliki penampilan fisik yang menarik, sehat secara jasmani dan orangnya simpel. Adanya perubahan karakteristik berdasarkan perbedaan usia seperti yang dijelaskan di atas membuat para wanita mengalami dilema sehingga mengalami kebingungan dalam mencari pasangan yang tepat untuk dijadikan pasangan hidup.

Menentukan pekerjaan dan memilih pasangan hidup untuk dibawa kejenjang pernikahan merupakan hal yang sulit bagi sebagian orang karena, setiap orang memiliki gambaran ideal tentang pekerjaan dan pasangan hidup. Ketika sudah memasuki masa dewasa pria dan wanita juga akan menghadapi tuntutan untuk membentuk sebuah keluarga melalui proses pernikahan atau perkawinan. Untuk itu penting bagi setiap wanita ketika sudah memasuki waktunya agar dapat membuat keputusan tentang alur hidup yang akan dijalani, apakah lebih mengutamakan pekerjaan atau pernikahan.

Pernikahan merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting. Khususnya bagi para wanita karena banyak dikaitkan dengan peran sebagai pengelola rumah tangga, bahkan oleh masyarakat seringkali diingatkan bahwa tujuan wanita adalah menjadi ibu rumah tangga yang baik (Poerwandari dalam Larasati 2012). Sebelum memutuskan untuk menikah seseorang tentunya memiliki pilihannya sendiri mengenai calon pasangan hidup. Menurut Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012) Pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses yang dilakukan individu yang secara aktif mencari teman untuk dilibatkan

dalam suatu hubungan. Hal ini merupakan proses langkah awal yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum akhirnya memasuki jenjang pernikahan yang sesungguhnya. Adapun menurut DeGenova (2008) bahwa memilih pasangan merupakan salah satu keputusan terpenting yang akan dibuat oleh setiap individu sepanjang hidup. Proses pemilihan pasangan hidup menjadi sangat penting karena untuk mencapai pernikahan yang bahagia diperlukan pemilihan pasangan hidup yang tepat sehingga diharapkan perjalanan selanjutnya menjadi lebih mudah untuk dilalui.

Adapun Ratnani, Mukhlis dan Benazir (2021) mengatakan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup juga dapat menjadi sebuah panduan agar individu mampu memilih pasangan yang diharapkan, sebab ketika individu sudah memiliki kriteria khusus, individu dapat melakukan evaluasi terhadap calon yang diinginkan untuk menjadi pasangan hidup mereka, tidak hanya dalam hal kualitas positif tetapi juga dalam hal kualitas negatif. Preferensi tersebut kemudian menjadi pertimbangan bagi individu “apakah kelak dia dapat bertahan dan menerima kualitas positif dan negatif” dari pasangan tersebut atau tidak. Adapun menurut Buss (2008) menjabarkan preferensi pemilihan pasangan sebagai mekanisme psikologis yang berevolusi dalam kaitannya terhadap seleksi seksual yang dilakukan oleh individu dari zaman dahulu sampai saat ini. Individu yang merupakan nenek moyang terdahulu memilih calon pasangan hidup dengan melihat karakteristik tertentu yang dianggap potensial demi mempertahankan keturunan dan reproduksi.

Terkait dengan preferensi pemilihan pasangan hidup, wanita yang bekerja dikatakan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan menjadi lebih bahagia karena memperoleh berbagai manfaat dari pekerjaan, seperti keuangan, hubungan, pertemanan dan kepuasan personal (Mayangsari dan Amalia 2018). Hal ini tentu akan membuat para wanita semakin percaya diri dan mandiri sehingga para wanita bekerja memiliki kebebasan dalam hal pernikahan untuk menentukan sendiri apa yang akan dilakukannya, kapan saatnya, serta dengan siapa berdasarkan kebutuhan dan keinginan sendiri. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Lannakita dan Larasati, (2012) menemukan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita yang bekerja memiliki *mean* yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pada wanita yang tidak bekerja. Biasanya wanita yang berusia 20-30 tahun saat ini sudah mulai menentukan dan memilih pasangan hidupnya. karena, diusia yang bisa dikatakan dewasa ini merupakan tanda bahwa sudah saatnya para wanita untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya dalam proses berumah tangga. Untuk lebih memperdalam dan melihat bagaimana kriteria pasangan yang diinginkan oleh para wanita yang sibuk bekerja dalam meniti karir.

Dalam proses memilih calon pasangan, biasanya kaum wanita yang sangat cerdas dan kompeten tidak akan sembarang pilih, terutama pada wanita karir. karena, hal ini akan berdampak pada kehidupan rumah tangga selanjutnya dan juga akan mempengaruhi rumah tangga dalam hubungan suami istri. Hal ini sejalan dengan pendapat Azmi dan Hoesni (2019) yang menyatakan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup tidak dapat dilakukan sembarangan karena hal ini berpengaruh terhadap seluruh perjalanan panjang sebuah rumah tangga.

Pengabaian terhadap hal-hal yg berkaitan dengan calon atau pasangan kemungkinan bisa membuahkan di suatu suasana yang tidak harmonis pada rumah tangga oleh karena itu, agar terhindar dari kegagalan pada sebuah hubungan, individu akan membentuk pilihan pada memilih pasangan yg sesuai untuk dijadikan pasangan hidup.

Berdasarkan kesimpulan wawancara singkat yang telah dilakukan pada salah satu subjek yaitu K dengan usia 27 tahun pada tanggal 12 Febuari 2022 bisa dikatakan bahwa wanita karir dapat menentukan pantas atau tidaknya seseorang untuk dijadikan pasangan hidup dilihat dari bagaimana cara berkomunikasi, kemudian bertanggung jawab, serta bagaimana dapat menimbulkan rasa nyaman, baik dalam mengatur pola fikir serta mampu menangani bagaimana cara menghadapi suatu masalah. Selain itu fisik dan kepribadian juga memiliki nilai yang sama pentingnya bagi subjek dalam memilih pasangan hidup. Dari hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat perubahan preferensi pemilihan pasangan pada wanita seiring dengan kebutuhan dan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada subjek yang berinisial FT dengan usia 29 tahun pada tanggal 26 Januari 2022 mengatakan bahwa, kriteria yang dapat menentukan seorang pria layak untuk dijadikan pasangan hidup adalah, hal pertama tentunya yang seiman, kemudian dilihat dari bagaimana seorang pria tersebut mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan orang lain, serta bisa menghargai orangtuanya. Selain itu subjek juga menyukai pria yang baik, setia, berpendidikan yang sama, nyambung saat diajak berkomunikasi dan menyukai pria yang tinggi dan memiliki badan yang sehat.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada subjek kedua yang berinisial K dengan usia 27 tahun pada tanggal 26 Januari 2022 mengatakan bahwa subjek menyukai pria dengan kriteria tinggi, wangi dan rapi secara fisik. Selain itu subjek juga menyukai pria yang mampu bertanggung jawab, dewasa dalam menyelesaikan masalah, memiliki pekerjaan, serta berpendidikan. Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa Preferensi pemilihan pasangan merupakan kecenderungan pada individu dalam memilih seseorang untuk dijadikan pasangan hidup yang juga memiliki kesamaan di beberapa aspek. Berdasarkan jawaban subjek peneliti dapat mengutarakan bahwa terdapat beberapa aspek yang bersangkutan dalam proses memilih pasangan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian di atas peneliti menemukan permasalahan mengenai Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Karir. Hal-hal yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir diantaranya kepribadian, pola pikir, pendidikan, dan rasa tanggung jawab. Dari hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengidentifikasi mengenai permasalahan dan faktor-faktor yang menjadikan gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita karir.

Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik ingin mengangkat judul : Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita karir.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti ingin memahami gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita karir yang masih kebingungan dalam menentukan kriteria yang pas untuk dijadikan pasangan hidup yang tepat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran apa saja dalam preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita karir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep serta wawasan tentang gambaran preferensi pemilihan calon pasangan hidup pada wanita karir khususnya dalam hal hubungan interpersonal. Selain itu dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya ilmu psikologi gender yang berkaitan dengan teori perkembangan erikson pada masa dewasa awal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi pada masyarakat maupun individu yang belum menikah bahwasanya :

- a. Secara praktis, bagi individu sebagai bahan masukan yang bermanfaat khususnya dalam penerapan ketika hendak memilih calon pasangan hidup.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal yang sama.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Preferensi Pemilihan Pasangan

2.1.1 Definisi Preferensi Pemilihan Pasangan

Preferensi pemilihan pasangan merupakan suatu proses dimana individu secara aktif mencari teman untuk dilibatkan dalam suatu hubungan yang diharapkan dapat menjadi rekan untuk menjadi orang tua dari anak-anaknya kelak. Pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan hidup yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan (Degenova, 2008).

Menurut Wisnuwardhani dan Mashoedi, (2012) pemilihan pasangan adalah proses mencari dan menentukan teman untuk dilibatkan dalam hubungan yang kemudian hubungan tersebut akan dijadikan sebagai komitmen jangka panjang dan berakhir pada pernikahan. Adapun menurut DeGenova (2008) pemilihan pasangan yang dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan hidup yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan.

Pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh individu, biasanya dilakukan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan hidup yang dapat melengkapi kebutuhan berdasarkan yang diperlukan.

(DeGenova, 2008). Teori proses perkembangan yang dikemukakan oleh DeGenova, (2008) menjelaskan bahwa preferensi pasangan hidup merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup sampai akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup individu tersebut. Dalam melakukan pemilihan pasangan hidup, individu akan memilih pasangan yang potensial dari sekumpulan individu yang berkualitas. Pemilihan pasangan hidup menjadi faktor yang memprediksi pembentukan, penjagaan, pertumbuhan atau pemutusan dari hubungan romantis jangka panjang. Dalam hal pemilihan pasangan hidup ini terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan individu seperti status sosial, ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras, dan agama (DeGenova, 2008).

2.1.2 Aspek – Aspek Preferensi Pemilihan Pasangan

Menurut DeGenova (2008), dalam seleksi penyaringan preferensi pemilihan pasangan terdapat empat aspek yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Area Kelayakan (*The Field Of Eligibles*)

Hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam proses pemilihan pasangan adalah pasangan tersebut memenuhi syarat sesuai yang telah ditentukan oleh individu tersebut. Bagi wanita, pengaruh kekurangan dari pernikahan, mungkin bukan hanya berasal dari pernikahan itu sendiri, tapi juga berasal dari kualitas pada pasangan hidupnya. Pernikahan yang baik cenderung berasal dari pernikahan yang mempunyai pasangan dengan status yang tinggi dibandingkan

pernikahan dengan status yang rendah (bila diukur dari kondisi pendidikan dan pekerjaan) (Lichter, Anderson, & Hayward, dalam DeGenova 2008).

b. Kedekatan (*propinquity*)

Faktor lain yang termasuk dalam proses pemilihan adalah *propinquity* (Davis-Brown, Salamon, & Surra dalam DeGenova, 2008). *Propinquity* atau kedekatan secara geografi adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan pasangan. Bagaimanapun, ini tidak berarti hanya kedekatan kediaman dapat memastikan; kedekatan institutional juga penting. Hal ini disebabkan karena banyak individu yang berjumpa dengan pasangannya di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh individu tersebut, seperti, sekolah, tempat kerja dan lainnya.

c. Daya tarik (*attraction*)

Ketertarikan yang termasuk disini adalah ketertarikan secara fisik, dan ketertarikan spesifik dari kepribadian individu. Pada dasarnya, setiap wanita dan pria memiliki perbedaan dalam memilih pasangan. Setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan perbedaan yang spesifik ketika akan memilih pasangan hidup, banyak alasan-alasan yang dapat membuat seseorang jatuh cinta dalam rangka biologi.

d. *Homogamy* dan *heterogamy*

Seorang individu akan memilih pasangan yang dapat membagi pribadi dan karakteristik sosial seperti usia, ras, etnik, pendidikan, kelas sosial dan agama (Dressel, Rogler, Procidano, Steven, & Schoen dalam DeGenova, 2008).

Kecenderungan untuk memilih pasangan yang memiliki kesamaan disebut dengan homogamy dan memilih pasangan yang cenderung mempunyai perbedaan dengan dirinya disebut dengan heterogamy. Pernikahan yang homogeneous cenderung akan lebih stabil dibandingkan dengan pernikahan yang heterogeneous., meskipun ada harapan. Faktor utama yang biasanya menjadi alasan dalam pernikahan yang homogeneous adalah ketika kebanyakan individu akan lebih memilih pasangan yang seperti dirinya dan kurang merasa nyaman bila berada di dekat individu yang berbeda dengan dirinya. Faktor lain yang juga penting adalah bagaimanapun, tekanan dari sosial akan lebih mengarah kepada endogamy, atau pernikahan dengan individu dalam satu kelompok yang sama. Individu-individu yang memilih untuk menikah dengan pasangan yang usianya lebih muda atau lebih tua atau termasuk ke dalam suatu kelompok etnik yang berbeda agama, atau kelas sosial mungkin akan mengalami celan halus dari lingkungannya. Sebaliknya, secara umum lingkungan akan melarang pernikahan dengan pasangan yang terlalu mirip dengannya, seperti saudara kandung atau sepupu pertama. Ini adalah tekanan sosial untuk exogamy, atau pernikahan dengan kelompok yang berbeda.

2.1.3 Dimensi – Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan

Townsend (1989) mengemukakan, bahwa dalam preferensi pemilihan pasangan terdapat acuan alat ukur dalam penelitiannya. Teori yang dikemukakan pada townsend sendiri berdasarkan pada konsep evolusioner. Alat ukur adaptasi dari townsend ini terbagi atas tiga dimensi yaitu :

1. Status sosial ekonomi pasangan

Orang cenderung memilih pasangan dengan tingkat pendidikan yang sama seperti dirinya. Dikatakan pula orang yang memilih pasangan dari kelas sosial ekonomi yang sama cenderung lebih puas dalam menjalani pernikahan dari pada memilih pasangan dari kelas sosial ekonomi yang berbeda. Baik wanita dan pria yang memiliki pendapatan dan pendidikan yang tinggi, cenderung tidak mau memilih pasangan dari kelas sosial ekonomi yang rendah.

2. Kesiediaan dalam mendukung pasangan

Pada proses ini seseorang dan pasangannya memiliki hubungan yang sudah berkembang dengan melibatkan komitmen satu sama lain yaitu hubungan yang lebih serius, selanjutnya mereka akan saling melakukan penyesuaian diri dan saling mendukung satu sama lain dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan individu untuk dapat menjalani hubungan dengan pasangannya.

3. Daya tarik fisik pasangan

Ketertarikan fisik masih merupakan hal yang di pandang penting bagi seseorang untuk menentukan pasangan hidupnya. Selain daya tarik fisik terdapat pula daya tarik kepribadian, wanita akan lebih tertarik pada pria yang mapan, sehingga kelangsungan pernikahan akan lebih terjamin. Dalam pemilihan pasangan, sebenarnya pria dan wanita sama-sama peduli dengan daya tarik dan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan, tetapi relative berbeda dalam pembobotanya.

Ketiga dimensi ini merupakan kriteria yang penting dalam hal preferensi pemilihan pasangan (Larasati,2012).

2.1.4 Faktor – Faktor Preferensi Pemilihan Pasangan

Menurut Azmi (2019), pemilihan pasangan cenderung untuk dipengaruhi oleh faktor demografik seperti jenis kelamin, agama dan tahap pendidikan seseorang. Hal ini, kerana lebih banyak persamaan latar belakang dan tujuan hidup pasangan dengan individu, semakin bahagia perkawinan mereka.

Adapun DeGenova (2008) berpendapat, bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup yaitu :

a. Latar belakang keluarga

1. Status Sosial – Ekonomi

Kepuasan pernikahan mungkin lebih besar jika seseorang menikah dengan orang yang memiliki tingkat ekonomi sosial yang sama dengan dirinya. Seseorang yang memiliki tingkat ekonomi tingkat atas, akan mengalami tingkat stress yang lebih tinggi jika menikah dengan seseorang yang memiliki tingkat ekonomi sosial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan seseorang yang awalnya memiliki tingkat ekonomi sosial yang lebih rendah lalu menikah dengan seseorang yang memiliki tingkat ekonomi sosial yang lebih tinggi. Jika seorang laki-laki menjadi tulang punggung bagi keluarganya, maka ia akan mencari pasangan yang memiliki potensi keuangan untuk dipilih menjadi pendampingnya (DeGenova, 2008).

2. Pendidikan dan Intelegensi

Kecendrungan dimiliki seseorang ketika pasangan mempunyai tingkat pendidikan yang sama atau lebih dengan dirinya. Secara umum pernikahan yang dilakukan oleh orang yang tingkat pendidikannya setara lebih stabil dan resiko yang ada lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang menikah dengan yang tingkat pendidikannya berbeda. Biasanya konflik akan dialami oleh pasangan yang menikah dengan pendidikan tidak setara. Jika pasangan wanita memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pasangan pria.

Pada dasarnya bukan hanya pendidikan yang dianggap penting, akan tetapi tingkat intelegensi juga memiliki peranan yang cukup besar. Walaupun kedua pasangan tidak memiliki tingkat pendidikan yang setara, tetapi pasangan tersebut memiliki tingkat intelegensi setara, maka keadaan rumah tangga mereka akan stabil.

3. Agama

Faktor yang juga dipertimbangkan dalam pemilihan pasangan adalah faktor agama. Agama menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan, dengan asumsi bahwa pernikahan yang mempunyai latar belakang agama yang sama akan lebih stabil, dan dengan prinsip bahwa agama mempunyai kemungkinan anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan dan moral yang sesuai dengan standar masyarakat.

4. Suku dan Ras

Pernikahan antar suku dan ras masih menjadi permasalahan dalam masyarakat. Banyak masalah yang terjadi ketika seorang individu memiliki hubungan dengan individu yang mempunyai perbedaan suku atau ras. Permasalahan yang terjadi bukan pada pasangan tersebut, tetapi permasalahan suku atau ras ini berasal dari keluarga, teman ataupun masyarakat disekitar. Secara umum, tanpa adanya dukungan dari keluarga atau teman, hubungan dengan perbedaan suku atau ras juga tidak akan terjadi.

b. Karakteristik Personal

Ketika memilih karakteristik pasangan hidup individu perlu untuk melihat keserasian, agar hubungan itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang juga dapat mendukung keserasian dari pemilihan pasangan, yaitu :

1. *Individual Traits and Behavior*

Individual traits berfokus pada faktor fisik, kepribadian, dan kesehatan mental. Physical illness akan menimbulkan stres, kurangnya kepuasan dan kurang stabilnya hubungan. Depresi dan impulsivitas mempunyai korelasi negatif dengan kepuasan dan kualitas pernikahan, sedangkan self-esteem dan self-concept berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan. Sifat terbuka (Extraversion) dapat menyebabkan kualitas pernikahan menjadi lebih positif dan stabil (J.H. Larson & Holman, 1994 dalam DeGenova, 2008).

2. Usia

Enam dari tujuh pernikahan di Amerika menunjukkan bahwa laki-laki memiliki usia yang sama atau usia yang lebih tua dari perempuan. Hal ini terjadi karena secara fisiologis kematangan pria lebih lambat daripada perempuan. Oleh karena itu, usia menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Namun, saat ini perbedaan usia pada pasangan yang telah menikah tidak terlalu jauh berbeda. Rata-rata perbedaan usia antara suami-istri adalah 2 sampai 3 tahun.

3. Kesamaan Sikap dan Nilai

Kesamaan sikap dan nilai terhadap suatu hal yang dianggap penting bagimasing-masing pasangan akan sangat berpengaruh terhadap kecocokan dalam hubungan pernikahan. Pasangan yang saling berbagi sikap dan nilai biasanya akan lebih merasa nyaman satu sama lain sehingga mengurangi stres yang dapat menyebabkan ketidak harmonisan dalam pernikahan.

4. Peran Gender Dan Kebiasaan Pribadi

Pasangan yang menikah akan lebih merasa puas dan mendapatkan kehidupan pernikahan yang lebih baik apabila pasangannya dapat membagi harapan yang sama mengenai peran gender dan saling toleransi terhadap kebiasaan pribadi masing-masing pasangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karna itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan guna memahami situasi sosial secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif agar mendapatkan gambaran umum tentang preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir. Dalam melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan yang diperoleh secara apa adanya

sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

3.2 Materi Penelitian

3.2.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa melayu besar, Kec, Tanah Putih Tanjung Melawan, Kab. Rokan hilir. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang wanita dewasa yang ada di Desa melayu besar, kec. Tanah putih tanjung melawan, Kab. Rokan hilir. Subjek pertama. adalah Fitriani. Ia saat ini berusia 29 tahun. Subjek kedua adalah Khalidazia. Ia saat ini berusia 27 tahun Kriteria penelitian ini adalah tersebut antara lain :

- a) Subjek adalah Wanita
- b) Subjek berusia 20 – 30 tahun
- c) Subjek sudah bekerja lebih dari 1 tahun
- d) Subjek belum menikah
- e) Kedua subjek saat ini sama-sama sudah memiliki pasangan

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Fuad & Nugroho, 2014) *purposive sampling* yaitu subjek- subjek yang ditentukan oleh peneliti, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan. Adapun

karakteristik atau ciri-ciri subjek yang harus memenuhi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu : berjenis kelamin perempuan, berusia 20-30 tahun, belum menikah dan sudah memiliki pasangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data juga merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data juga merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan di olah dan di analisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal untuk dapat menggambarkan dan mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010).

Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara.

a. Wawancara

Menurut Herdimansyah (2010), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang diberikan jawaban atau pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun peneliti dapat menambahkan pertanyaan-

pertanyaan yang lain diluar dari pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu untuk menggali informasi-informasi diluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat. Selain itu pedoman wawancara ini dibuat agar alur Tanya jawab tidak menyimpang dari prosedur yang ada.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, yaitu :

1. tahap persiapan penelitan

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mempelajari literatur baik dari artikel, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan topik preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument yang akan digunakan lembar observasi, membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan topik penelitian, alat perekam, kamera, dan instrument lainnya yang menunjukkan kelancaran jalanya penelitian. Kemudian peneliti memilih beberapa subjek untuk data awal kelengkapan penelitian dan membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti menyampaikan pesan melalui media whatsapp kepada subjek dan mencari tahu keberadaan subjek untuk kembali mendekati

subjek serta menjalin komunikasi yang baik guna memperlancar proses penelitian. Kemudian peneliti memilih partisipan yang di anggap sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dan memilih tempat yang tepat untuk pelaksanaan wawancara agar merasa aman dan percakapan bisa terdengar jelas.

3. tahap pengumpulan data

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data pribadi pada subjek selesai, maka data-data yang telah di dapatkan langsung ditulis ulang pada lembar observasi dan catatan wawancara. Kemudian data dari seluruh sampel digolongkan, dianalisis dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. tahap penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian sudah selesai di analisis. Selanjutnya hasil penelitian ini siap dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Huberman dan Miles (dalam Fuad & Nugroho, 2014) menyatakan ada hal tiga utama dalam analisis interaktif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias dilakukan dalam sebuah matriks.

3. Verifikasi

Verifikasi dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai *guide* verbatim wawancara.

d. Pengujian Kredibilitas Data

Kredibilitas pada penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kemajuan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif

(poerwandari, 2005). Hal penting pada kredibilitas penelitian kualitatif adalah Triangulasi. Triangulasi terdiri dari empat macam yaitu :

1. *Triangulasi Data*, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara menggunakan beberapa sumber data yang berbeda.
2. *Triangulasi Investigator*, yaitu pengumpulan data sejenis yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam rangka validasi.
3. *Triangulasi Metode*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. *Triangulasi teori*, yaitu melakukan penelitian tentang topik yang sama dan data dianalisis menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lain yaitu pada saudara informan, sedangkan metode yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (*in- dept interview*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Melayu Besar, Kec.Tanah Putih Tanjung Melawan, Kab. Rokan Hilir, Riau. Penelitian ini tepatnya dilakukan di rumah masing-masing subjek. Pada subjek pertama wawancara dan observasi dilakukan di rumah subjek RT.05, Kab. Rokan Hilir, dan pada Subjek kedua dilakukan di rumah subjek di RT.01, Desa Melayu besar. Pemilihan lokasi selama proses penelitian dilakukan sesuai tempat dimana subjek tinggal karena subjek memiliki tempat tersendiri yang diinginkan sehingga merasa lebih nyaman selama penelitian dilakukan.

Antara peneliti dan subjek dapat menjalin *rapport* yang baik. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informasi sesuai kriteria dan juga usulan dari pembimbing tentang calon subjek yang tepat. Setelah mendapatkan info tentang subjek, peneliti mendatangi subjek bahwa penelitian guna menjalin *rapport* yang baik dan memberitahu subjek bahwa peneliti ingin mengajukan ketersediaan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Proses pencarian dan pemilihan kedua subjek dilakukan langsung oleh penulis sendiri di desa melayu besar dan juga atas bantuan teman peneliti yang mengetahui keberadaan info tentang subjek. Penulis mengambil subjek yang berdomisili di desa melayu besar agar memudahkan penulis dalam menjalankan penelitian.

4.2 Persiapan Penelitian

Tahap penelitian dimulai dari bulan Januari-Maret 2022

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Subjek 1	Subjek 2
Nama	F	K
Usia	29 Tahun	27 Tahun
Pekerjaan	Pegawai Kantor BPN	Pegawai Bank BRI
Agama	Islam	Islam
Alamat	Jl. Bahagia, Rt.05, bagasiapi- api	Desa melayu besar, Rt.01

Tabel 4.2

Jadwal Penelitian Dengan Subjek 1

Tanggal	Kegiatan	Tempat
19 Januari 2022	Pertemuan Dengan Subjek	Kantor BPN
22 Januari 2022	Pendekatan	Via Whats app
26 Januari 2022	Pemberian Informed Consent Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah Subjek
27 Febuari 2022	Wawancara 2 & Observasi 2	Rumah Subjek
28 Febuari 2022	Verifikasi Data Dengan Subjek	Rumah Subjek
10 Maret 2022	Alloanamnesis	Rumah Subjek

Tabel 4.3
Jadwal Penelitian Dengan Subjek 2

Tanggal	Kegiatan	Tempat
27 Januari 2022	Pertemuan Dengan Subjek	Bank BRI
1 Febuari 2022	Pendekatan	Via Whatss app
05 Febuari 2022	Pemberian Informed Consent Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah Subjek
28 Febuari 2022	Wawancara 2 & Observasi 2	Rumah Subjek
2 Maret 2022	Verifikasi Data Dengan Subjek	Rumah Subjek
20 Maret 2022	Alloanamnesis	Rumah Teman Subjek

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Penelitian

4.3.1.1 Subjek 1

a. Biografi Subjek 1

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah F. Beliau merupakan salah satu pekerja di kantor BPN yang berada di kota bagansiapi-api. Saat ini usia subjek menginjak 29 tahun, sejak 8 tahun terakhir sampai saat ini subjek masih aktif bekerja di kantor BPN bagansiapi-api.

F berasal dari kota bagansiapi-api Kab. Rokan hilir, Riau. Subjek merupakan alumni dari sekolah MAN 2 Pekanbaru dan kuliah lulusan S1 di Universitas Negeri Padang. Beliau mengambil jurusan sosiologi dan tidak berencana melanjutkan S2.

Subjek tinggal di kota bagansiapi-api, Rt.05, kabupaten rokan hilir. Saat ini subjek dalam status sudah memiliki pasangan. Terkadang subjek merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya, namun ia tetap

semangat dan tidak menyerah terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang sudah ia jalani selama 8 tahun terakhir.

Subjek selama ini hidup bersama seorang ibu tunggal beserta 3 saudaranya yang saat ini masih bersekolah di bangku SMA dan Kuliah. Ayah subjek sudah meninggal sejak 10 tahun yang lalu dikarenakan sakit. Ibu subjek bekerja di kantor dinas pendidikan bagansiapi-api. Subjek selama ini juga membantu perekonomian keluarganya bersama ibunya. Hal ini membuat kehidupan subjek saat ini cukup berat di penuhi dengan kegiatan bekerja keras dalam mencari uang untuk membantu perekonomian keluarganya dan membantu adik-adiknya yang masih dalam proses pendidikan.

*“Mm kakak anak pertama dari 4 bersaudara” W¹S¹ 26 januari 2022. D40”
Ee iya benar kedua adik kakak masih sekolah yang satu kuliah yang dua lagi masih SMA W¹S¹ 26 januari 2022. D42” Mama kakak kerja di kantor dinas pendidikan W¹S¹ 26 januari 2022. D44” Kalau ayah kakak udah lama meninggal dek W¹S¹ 26 januari 2022. D20*

Masa-masa pendidikan, subjek lalui dengan baik layaknya seperti mahasiswa pada umumnya. Subjek memilih kuliah di luar riau karena merasa bosan dengan lingkup perkotaan dan ingin mencari suasana baru dalam menuntun ilmu dengan merantau ke Sumatra barat yang kaya akan alamnya yang sangat indah.

“Mmm pendidikan terkahir kakak S1, sebenarnya pengen nyambung S2 tapi belum sempat nyambung S2 karna sibuk kerja hehe” W¹S¹ 26 januari 2022.

D48 *Bosan aja di pku pengen suasana baru ke Sumatra, karna kemaren SMA di pekanbaru juga.. W¹S¹ 26 januari. D54*

Subjek mengalami masa yang sulit saat mencari pekerjaan, setelah lulus dan tamat kuliah subjek mencoba berbagai macam pekerjaan serabutan yang ada di pekanbaru bahkan subjek sudah dua kali gagal dalam melakukan tes PNS. Namun akhirnya subjek memutuskan untuk kembali ke kampung asal tempat dimana ibu dan adik-adiknya tinggal, hingga akhirnya subjek mendapatkan sebuah informasi dimana kantor BPN bagansiapi-api sedang membuka lowongan pekerjaan. Adapun jurusan subjek juga termasuk dalam syarat dan ketentuan akhirnya subjek memutuskan untuk mencoba ikut tes bekerja di kantor pertanahan tersebut dan sampai akhirnya berkat kegigihan dan kesabarannya kini subjek sudah menjadi pegawai tetap di kantor tersebut.

“Jadii setelah tamat kuliah tu saya nganggur lah hampir setengah tahun, terus saya melamar kerja di pekanbaru kerja- kerja serabutan gitulah gak netap” W¹S¹ 26 januari 2022. D66” *Ya terus saya juga pernah coba ikut tes PNS Juga 2 kali tapi yabegitulah belum rezeki jadi pns saya nya hehe.. kemudian saya pulang lah kebagan dan alhamdulillah temannya mama kakak sesama org kantor ada bagikan lowongan kerja di kantor bpn gitu” W¹S¹ 26 januari 2022. D68*” *Hambatan tu pasti adalah ya, tapi alhamdulillah waku itu sekali wawancara saya lolos ke tahap selanjutnya dan sampai lah akhirnya diterima disini” W¹S¹ 26 januari 2022. D72*” *Mmmm banyak sih pengalaman menyedihkan tu salah satunya ya itulah waktu kerja ni kan dalam beberapa tahun terakhir ini kerja dengan sering lembur, balik subuh, itu kek ngerasa kok segininya kali ya cari*

uang gitu kann. Apalagi yang pas kerja serabutan dulu sempat jauh dari orang tua merantau jugak. kalau sekarang kan karna udah kerja dibagan dekat sama orang tua jugak jadi ya sedikit berkurang lah kek lebih ringan ajalah rasanya apalagi karna udah dekat dengan orang tua gitu” W¹S¹ 26 januari 2022. D120”

Mmm saya tidak ingin membuang-buang waktu apalagi pas kuliah dulu” W¹S¹ 26 januari 2022. D122”

b. Aspek Kedekatan

Saat berinteraksi dengan seseorang, subjek mengatakan bahwa pendekatan bisa terjalin ketika lawan bicara mampu merespon dengan baik, nyambung dan asik saat di ajak berbicara. Subjek pun bisa memulai pembicaraan dengan siapapun terlebih dahulu dan perlahan-lahan mulai menyesuaikan diri saat ingin menjalin pendekatan.

“Mmm ya saya akan respon dengan baik kemudian tergantung situasi juga kalau saya membutuhkan informasi atau hal yang penting saya akan memulai dulu untuk berinteraksi dengan siapapun gitu..” W¹S¹ 26 januari 2022. D174”

Saya akan terima, ee artian dalam terima itu maksudnya tidak semudah itu saya menerima dan membuka diri saya akan merespon seadanya, sewajarnya untuk menghargai jugak gitu..” W¹S¹ 26 januari 2022. D176”

Iyaa kalau orang nya nyambung, nyaman ya saya perlahan-lahan juga mulai menyesuaikan” W¹S¹ 26 januari 2022. D178”

Yaa itu tadi asik di ajak ngobrol, nyambung di ajak ngobrol, terus gak berlebihan “ W¹S¹ 26 januari 2022. D180”

c. Aspek Area Kelayakan

Dalam memilih pasangan subjek mengakui juga memiliki kriteria-kriteria tertentu, dalam pilihanya subjek mengatakan bahwa ia membutuhkan pria yang seiman, bertanggung jawab, dewasa dan lebih tua dari umurnya, kemudian subjek menyukai pria yang mampu menghargai orang tua dan pasangan. Subjek pun tidak merasa kesulitan dalam menemukan kriteria seperti yang telah ia tentukan karna setiap manusia ummnya punya kekurangan dan kelebihanya masing-masing dan hal ini pun tidak terlalu menjadi suatu permasalahan bagi subjek dalam memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan ketika memilih pasangan. Untuk menentukan kriteria yang pas sesuai yang telah di tentukan subjek mencari tau dan lebih berhati-hati terlebih dahulu dalam mengenal seseorang.

“Pastinya yang pertama seiman, terus orang yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, yang setia, dewasa, terus mampu menghargai orang tuanya, menghargai pasanganya gitu..” W¹S¹ 26 januari 2022. D158”

Sebenarnya tidak sulit” W¹S¹ 26 januari 2022. D160” yaa karna kita Cuma manusia biasa ni kan ee punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. jadi meskipun saya sudah menemukan kriteria seperti di inginkan tapi terkadang disisi lain juga ada beberapa kekurangan, tapi hal itu tidak menjadi masalah bagi saya

“ W¹S¹ 26 januari 2022. D162” Sebelum saya memulai suatu hubungan pastinya saya juga harus ee.. berhati hati dalam memilih pasangan kann. Jadi sebelum saya betul-betul berani untuk memulai hubungan dengan orang yang baru saya kenal ee saya memutuskan untuk lebih mengenal dan mencari tau seperti apa

orang yang akan menjadi pasangan saya nanti gitu... intinya lebih berhati-hati biar gak salah pilih” W¹S¹ 26 januari 2022. D168”

d. Aspek Daya Tarik

Daya tarik fisik, yang paling utama subjek menyatakan tertarik pada pria yang dapat membuat nyaman dirinya. Tak hanya itu, subjek juga melihat penampilan pria secara fisik seperti tinggi badan, kemudian badan tegap dan sehat. Subjek pun juga menyatakan kurang tertarik dengan pria yang pendek. Secara pribadi subjek juga menyukai pria yang tampan, namun ketampanan menjadi hal yang tidak terlalu penting bagi subjek dalam memilih pasangan hidup.

“Eee pastinya lah saya tidak munafik juga untuk hal yang satu itu” W¹S¹ 26 januari 2022. D184” Gak jugak, fisik termasuk tapi kenya lebih nyaman dulu sih” W¹S¹ 26 januari 2022. D186” Kalau saya sih tipenya suka cowok yang tinggi pokonya lebih tinggi dari saya, terus badanya sehat tegap gitu” W¹S¹ 26 januari 2022. D188” Ee kalau lebih rendah dari saya kurang tertarik” W¹S¹ 26 januari 2022. D190” Eee kalau dapat yang seperti itu siapapun gak akan nolak kan ya wkwk, justru lebih bagus. tapi sekarang kalau udah diumur segini kakak gak kepikiran kesitu lagi, yang kakak butuh kalau sekarang ini lebih pada rasa nyaman dan bertanggung jawab nya gitu aja sih” W¹S¹ 26 januari 2022. D192”

Menurut subjek hal-hal yang dapat menimbulkan rasa cinta dapat dilihat dari kepribadian seseorang. Seperti bagaimana perlakuan ataupun cara dia bersikap dan mampu menghargai wanita sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman seperti yang subjek alami sendiri saat sebelum bertemu dengan

pasanganya yang sekarang. Saat ini subjek senang dan merasa sangat bersyukur karena sudah menemukan orang yang sesuai dengan kriteria yang ia inginkan.

“Mungkin saat ketika kita saling ngobrol kali ya terus terasa nyambung kemudian ada rasa nyaman, gitu aja sih” W¹S¹ 26 januari 2022. D206” Ya senang lah, saya bersyukur karna saya merasa sudah menemukan orang yang sesuai dengan kriteria yang saya inginkan saat ini dan saya merasa nyaman dengan hubungan saya sekarang saya merasa bangga dan bersyukur pastinya” W¹S¹ 26 januari 2022. D212” Mmm tergantung kenya, kalau misalnya gimana ya.. kalau sama pasangan saya yang sekarang ini kan saat itu saya masih sendiri kemudian dia hadir dan buat saya nyaman dengan kepribadian dan perilakunya dia ke saya dari situ saya jatuh hatilah deng dia gitu ha..” W¹S¹ 26 januari 2022. D214”

Subjek mengatakan bahwa jika terdapat perbedaan pendapat dalam suatu hubungan, itu merupakan hal yang wajar. Mau sefrekuensi apapun lambat laun pasti akan ada saja hal-hal kecil yang dapat menimbulkan pertengkaran. Karna pada dasarnya dalam suatu hubungan terdapat dua manusia yang berbeda sifat di pikiran. ia sadar bahwa dirinya juga manusia yang tidak sempurna yang pastinya juga memiliki kekurangan yang bahkan belum tentu dapat diterima oleh pasanganya. Untuk itu subjek pun dapat menerima hal tersebut dan tidak menjadikan masalah ini sebagai patokan untuk dirinya.

“Kalau perbedaan pendapat dalam hubungan itu hal biasa tuu, pasti nanti ada kesenjangan mau sefrekuensi apapun kita dan pasangan pasti ada juga perbedaan seperti itu nanti dari keduanya, dan itu sih dimaklumi walaupun ada

nanti tu pertengkarang-pertengkarang kecil apalagi dalam suatu hubungan kann, adanya dua manusia yang berbeda, pasti punya sifat dan pemikiran yang berbeda jugak” W¹S¹ 26 januari 2022. D196” Yaa tentunya harus siap menerima lah karna saya jugak sadar diri lah ya walaupun saya mempunyai kriteria tertentu, saya tentu juga harus sadar diri bahwa saya juga punya kekurangan yang mungkin tidak bisa juga diterima pasangan saya. Pasangan saya menerima kekurangan saya kenapa saya tidak seperti itu jugak gitu...” W¹S¹ 26 januari 2022. D198” Emmm kalau untuk itu sih, saya gak jadikan itu patokan untuk saya sekarang yang jadi pilihan saya tu gimana hati saya nyaman, dimana saya merasa saya tu dihargai gitu aja sih jadi diantara kedua belah pihak harus sama-sama saling menghargai” W¹S¹ 26 januari 2022. D220”

Subjek pun juga mengatakan bahwa jika dirinya dan pasangan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda ia akan menghargai hal tersebut karena dengan sama-sama saling menghargai kesenjangan diantara dua keluarga tidak akan terjadi. Meskipun keluarga juga merupakan peran yang penting dalam kelancaran suatu hubungan namun subjek dan pasangan sepakat jika suatu saat hal itu terjadi maka mereka akan sebisa mungkin untuk menyembunyikan dan membicarakan baik-baik permasalahan tersebut agar tidak sampai melibatkan keluarga.

“Ee kalau itu tergantung dari orangnya ya seperti pasangan saya kan, pada pasangan saya yang sekarang ini kan saya merasa.. ya walaupun latar belakang pada keluarganya nanti ada perbedaan, mungkin pada kami berduanya hal itu bisa diatasi karnakan sekarang tu yang menjalin hubungan itu kami

berdua gitu..” W¹S¹ 26 januari 2022. D222” Ya walaupun keluarga juga ada sangkut pautnya gitu kan.. tapi tetap saja yang menjalani hubungan itu kan kami berdua jadi masalah latar belakang itu bisa ditutupi karna ya itu bukan hal yang terlalu penting dan menjadikannya masalah dalam suatu hubungan” W¹S¹ 26 januari 2022. D224” Iyaa yang penting bisa saling menghargai, keluarga dia bisa menghargai keluarga saya juga bisa menghargai.. jadi yang penting itu gitu... “ W¹S¹ 26 januari 2022. D226”

Subjek juga mengatakan bahwa sangat senang dan akan sangat baik jika memiliki banyak keasamaan antara dirinya dan pasangan. Subjek merasa unik jika dirinya punya beberapa hal yang berbeda dengan pasangan seperti hobi ataupun selera musik. Karna bagi subjek hal itu dapat membuat dirinya dapat menghargai dan menyukai kembali apa yang pasangan ia sukai dan menjadikannya hal baru dalam hidupnya.

“Tentu itu hal yang baik lah, berarti sama-sama nyambung sama- sama sefrekuensi lah gitu yakan...” W¹S¹ 26 januari 2022. D232” Mmm menurut saya itu hal yang menarik” W¹S¹ 26 januari 2022. D236” Yaa karna mungkin dengan perbedaan itu bisa jadi warna baru gitu ha dalam suatu hubungan tu. Misalnya ni kek pasangan saya suka sepak bola saya kurang suka sepak bola” W¹S¹ 26 januari 2022. D238” terus jadi dengan melihat pasangan saya suka dengan sepak bola dan dia kadang dalam kesehariannya membahas tentang sepak bola atau club sepak bola jadinya tu sya kayak.. ee karna saya emang dasarnya udah ee.. sayang sama dia pasti mau gak mau saya harus menyukai apa yang dia suka walaupun saya gak suka” W¹S¹ 26 januari 2022. D240” Iyaa.. dari situlah

bentuk saling menghargai tadi gitu ha, begitu pula dengan dia ke saya.. kek gitu”
W¹S¹ 26 januari 2022. D242” *Ya itu dengan saling menghargai tadi walaupun ada perbedaan”* **W¹S¹ 26 januari 2022. D244”**

e. Aspek Homogamy & Heterogamy

Subjek mengatakan bahwa tidak terlalu mempersalahkan perbedaan suku, budaya ataupun status sosial lainnya yang terjadi di dalam suatu hubungan, karena menurut subjek hal tersebut dapat diatasi dengan saling bertoleransi, dan memberi dukungan bersama pasangan dalam menghadapi hal tersebut. Selain itu subjek berkata selama hubungan yang dijalani sehat dan baik-baik saja ia akan tetap mempertahankan hubungan tersebut. Subjek juga merasa bersyukur dengan hubungan yang dimilikinya saat ini tidak ada hambatan-hambatan atau tuntutan dari lingkungan sekitar yang membuat hal tersebut tidak terlalu menjadi beban pikiran untuknya.

“Mmm saya juga bingung untuk menjawab hal yang seperti ini hehe”
W¹S¹ 26 januari 2022. D252” *Ehehe iya sekarang ni kenya tergantung bagaimana kelanjutan hubungannya lagi gitu ha kalau bagi saya hubungannya tu baik-baik saja, saya menjalani hubungan yang sehat dan pasangan saya juga memberikan dukungan atau support ee.... untuk saya.. mungkin saya tidak terlalu mempermasalahkan tentang hal itu”* **W¹S¹ 26 januari 2022. D254”** *Sama. Alhamdulillahnya sama”* **W¹S¹ 26 januari 2022. D256”** *Iya dan untungnya hal itu tidak menjadi beban pikiran untuk saya”* **W¹S¹ 26 januari 2022. D258”**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, menurut subjek hal tersebut membuat diri secara pribadi lebih di hormati dan tidak dianggap rendah

oleh lingkungan sekitar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik wawasan dan tutur kata seseorang dalam bersikap. Dalam memilih pasangan subjek tidak hanya semata melihat fisik, kepribadian ataupun perlakuannya dalam berkomunikasi, subjek juga termasuk tipe orang yang melihat bagaimana latar belakang pendidikan yang dimiliki pasangannya. Apakah baik atau tidak jika baik ia akan melanjutkan dan menerima hal tersebut, jika tidak ia akan memikirkan untuk melanjutkan hal tersebut. Saat ini subjek pun bersyukur bahwa tingkat pendidikan yang dimilikinya dan pasangan sama-sama mempunyai gelar sarjana.

“Penting, penting sekali.. W¹S¹ 26 januari 2022. D264” Karna saya juga termasuk tipe orang yang maksudnya dalam memilih pasangan tu saya juga harus melihat dulu kan bagaimana latar belakang dia dan gak semata-mata saya juga melihat pasangan saya tu dari kenyamanan dan ee... nyambung dalam berkomunikasi tadi. Saya juga melihat bagaimana latar belakang pendidikan dia gitu.. kalau misalnya menurut saya baik ya.. saya akan terima dan teruskan itu.”

W¹S¹ 26 januari 2022. D266” Kalau untuk saya, saya bakal mikir-mikir dulu sih untuk hal yang kek gitu tu. Dan untungnya alhamdulillah ee pasangan saya sekarang ini memiliki tingkat pendidikan yang sama seperti saya jadi hal itu membuat saya bisa lebih menghargai dia jugak. Gitu...” W¹S¹ 26 januari 2022. D268” Karna menurut saya itu bisa menjadi satu hal yang mmm... membuat kita lebih terpandang gitu ha apalagi dalam lingkungan sosial” W¹S¹ 26 januari 2022. D270” Iyaa dari gaya bicaranya, dari wawasanya dan dari cara dia memperlakukan orang lain.” W¹S¹ 26 januari 2022. D272”

Subjek mengatakan bahwa jika karir yang dimiliki pasangannya lebih baik maka ia akan merasa sangat bangga, bersyukur dan akan sangat mendukung hal tersebut, subjek pun berkata jika karir atau keuangan yang dimilikinya lebih baik dari pada pasangannya ia tetap akan mendukung pasangannya untuk terus maju dalam menata karir ke yang lebih baik. Namun subjek tidak menyukai jika pasangannya tidak berusaha ataupun berniat untuk bangkit menata karir dan mendapat pekerjaan, dalam artian subjek tidak menyukai pria yang hanya bermalas-malasan dan seorang pengangguran.

“Ya enggak lah, kenapa itu bisa jadi hal yang mengganggu. Kalau karir dia bisa lebih dari saya yaa saya juga merasa bangga bersyukur lah gitu” W¹S¹ 26 januari 2022. D276” Kalau masalah keuangan tu ee gimana yaa.. kalau masalah keuangan tu gak bisa di pastikan, karna sejatinya orang yang punya kekurangan dalam keuangannya belum tentu dia bakal seperti itu terus” **W¹S¹ 26 januari 2022. D278”** Itu makanya saya tekankan tadi tu ee salah satu kriteria pasangan yang saya inginkan tu diam mampu bertanggung jawab terhadap diri dia gitu. Jadi yang kek gitu tu ketika dia merasa dia tidak memiliki keuangan yg stabil setidaknya dia bisa merasa bertanggung jawab. Ya itu dengan dia mencari pekerjaan. dia bekerja apa pun saya tidak masalah asalkan halal untuk dia memulihkan keuangan dia tadi” **W¹S¹ 26 januari 2022. D280”** Saya akan support dia..” **W¹S¹ 26 januari 2022.D284”** Saya akan lihat dulu ee sebelum dia jadi pengangguran itu seperti apa” **W¹S¹ 26 januari 2022. D286”** Maksudnya dilihat dulu apakah sebelumnya dia ada usaha dalam mencari pekerjaan atau

tidak, atau mungkin hanya bermalas-malasan saja gitu” W¹S¹ 26 januari 2022. D288”

4.3.1.2 Subjek 2

a. Biografi Subjek 2

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah K. Beliau merupakan salah satu pekerja di Bank BRI yang berada di ujung tanjung. Saat ini usia subjek 27 tahun. Subjek sudah bekerja di bank bri selama 3 tahun, saat ini subjek masih aktif bekerja di bank bri ujung tanjung demi melayani kebutuhan masyarakat dan menjalani kewajiban serta tanggung jawab.

F berasal dari Kec. Tanah putih tanjung melawan, Kab. Rokan hilir, Riau. Subjek merupakan alumni Universitas islam riau fakultas ekonomi. Subjek lulusan tahun 2017 jika memiliki kesempatan subjek berencana ingin melanjutkan studi S2 nya.

“Ee kakak kuliah jurusan manajemen keuangan” W¹S² 12 febuari 2022. D60” Iyaa S1” W¹S² 12 febuari 2022. D62” UIR” W¹S² 12 febuari 2022. D64” Eeee...jadi waktu itu kakak tamat kuliah tahun 2017 atau 18 kenya kalau ga salah” W¹S² 12 febuari 2022. D68”

Melihat sekilas data tentang subjek, banyak yang tidak mengetahui bagaimana kehidupan subjek dimasa lalu. Kehidupan subjek saat ini sedikit lebih membaik dari yang pernah ia alami di masa lalu saat ia sedang berproses menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh.

Subjek hidup dengan keluarga yang harmonis dan sederhana, ia tinggal bersama seorang ibu tunggal dan abang lelakinya yang sudah menikah dan

memiliki keluarga kecil. Ayah subjek sudah meninggal 6 tahun yang lalu saat dirinya hampir menyelesaikan studi S1. Saat itu subjek merasa stress dan sangat drop karna kehilangan figure seorang ayah dihidupnya. Dirumah subjek paling dekat dengan ibu dan adiknya yang bungsu, subjek merasa bahagia ketika bermain bersama keponakan dan ingin banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya.

“Kalau dirumah kakak paling dekat sama ibu dan adek” W¹S² 12 febuari 2022. D138” Hal yang mau kakak lakukan sama keluarga kakak ya liburan bersama sih, soalnya kakak liat keluarga yang lain kan liburan sama-sama keknya seru aja gitu jadi kakak pengen jugak liburan kek gitu sama keluarga” W¹S² 12 febuari 2022. D146” Bukanya gapernah, jarang aja habiskan waktu sama-sama ngumpul lengkap gitu karna sibuk masing-masing, secara kan abang-abang kakak udah pada nikah udah punya keluarga sendiri terus kakak sibuk kerja juga jadi susah bagi waktu gitu...” W¹S² 12 febuari 2022. D148” yang paling menyedihkan lagi waktu itu dekat-dekat waktu udah mau sarjana ayah kakak meninggal, jadi karna waktu ayah kakak meninggal tu kakak benar-benar drop kehilangan figure seorang ayah. Sampai saat ini kakak tu masih gak percaya kenapa harus kakak mengalami kejadian seperti ini, emang sih pasti bakal ada waktunya kakak mengalami hal kek gini. Tapi kejadian ini tu kenapa cepat kali kakak rasakan saat kakak belum siap untuk semuanya gitu.” W¹S² 12 febuari 2022. D122” Ada tu ha yang di foto keluarga kakak tu, dialah yang gantikan alm, ayah kakak penguluhi kemaren” W¹S² 12 febuari 2022. D22” Udah lama dahh, udah punya keponakan pulak kakak lucu pulakk tu” W¹S² 12 febuari 2022. D28”

Subjek sempat mengalami masa yang sulit di masa lalu, setelah tamat dan lulus kuliah subjek sempat menjadi pengangguran selama 1 tahun karena masih drop kehilangan sosok seorang ayah, kemudian subjek bangkit dan berusaha mencari pekerjaan dengan melamar di bank impiannya yaitu bank BNI namun, setelah berusaha dan beulang-ulang kali mencoba subjek tidak memiliki kesempatan untuk bekerja dan mengabdikan sisa waktunya di bank BNI impiannya. Subjek pun tidak menyerah dan coba mendaftarkan diri di Bank Riau Kepri dan Bank Riau Indonesia. Nasib baik setelah pasrah tidak lulus akhirnya subjek pun diterima bekerja di bank yang awalnya tidak terlalu ia inginkan yaitu bank BRI.

“Jadid dulu setelah tamat kakak udah coba semua lowongan pekerjaan yang kakak mau, kakak tu dulu pengen kali masuk bina BNI tapi yahh belum rezeki” W¹S² 12 febuari 2022. D70” Iya jadi setelah kakak tidak lulus di bni kakak coba tes di berbagai bank target kakak waktu itu ada 2 bank yang kakak coba daftar sekaligus dan Alhamdulillah keterima di bri” W¹S² 12 febuari 2022. D72” Mmm setelah tamat kakak hampir pernah nganggur setengan tahun jadi kalau dihitung mungkin udah 4-5 tahun lah kira-kira” W¹S² 12 febuari 2022. D74”

Dalam hidupnya subjek tidak pernah menyesal dengan apa yang ia jalani saat ini, termasuk ketika ia bekerja di bank yang tuntutan jam kerjanya padat dan melelahkan. Sebelum memutuskan kerja di bank subjek sudah memikirkan dari jauh hari konsekuensi yang akan ia alami ketika bekerja di bank. Awalnya subjek mengaku sedikit kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya di bank

tersebut, namun kini subjek sudah lebih merasa nyaman dan sangat akrab dengan rekan-rekan ditempat kerjanya.

“Mm pengalaman selama kerja di bank awal-awalnya agak kesulitan menyesuaikan diri tapi dengan berjalanya waktu sekarang kakak sudah terbiasa dan semakin akrab dengan rekan-rekan setim kakak.” W¹S² 12 febuari 2022. D80” Iyaa benar, gimana ya kalau menurut kakak pribadi nih, kak gini sebelum kita memulai sesuatu atau merencanakan tentang hal yang akan kita lakukan kedepanya tu tentu harus dipikir dengan baik-baik dulu kann” W¹S² 12 febuari 2022. D82” Nah jadinya sebelum memutuskan mengambil kuliah jurusan management kakak udah berpikir akan bekerja kemana nantinya.. jadi sebelum itu kakak udah tau konsekuensi dari pekerjaan yang akan dapat nantinya” W¹S² 12 febuari 2022. D84” Dan kakak pun tipe orang yang suka menyibukan diri, kakak gasuka berdiam diri aja tanpa melakukan kegiatan apapun” W¹S² 12 febuari 2022. D86”

Masa kecil dan masa remaja subjek di lewati penuh dengan kenangan dimana subjek saat itu sedang gemar-gemarnya bermain bersama teman-teman dan memiliki kumpulan geng yang menghiasi masa-masa remajanya, subjek pun berkata bahwa ia dulunya sangat menyukai dunia kpop. Subjek mengaku bahwa ia fans berat boy band korea yaitu bts, tak hanya boyband subjek juga menggemari drama korea sampai pada suatu hari subjek mengatakan bahwa saat masih bersekolah dulu ia pernah bolos dari sekolah bersama teman-temannya karna ingin nonton drama korea secara bersama temannya-temannya.

“Jadi hal yang paling kakak ingat dari masa kecil itu waktu kakak masih TK, MDA,SD itu kami sering main hujan-hujan, main petak umpet, mandi disungai walaupun sembunyi-sembunyi waktu itu karan takut dimarahi orang tua haha, terus main boneka main masak-masakan, terus yang paling menyenangkan juga waktu pergi jalan-jalan bersama keluarga walaupun jalannya gak terlalu jauh, yang penting kebersamaan sama keluarga.” W¹S² 12 febuari 2022. D94”

Kalau masa remaja salah satunya mmm karna masa remaja dikatakan sebagai masa puberitas dan juga saat itu masa ketika sebagai wanita kakak mengalami menstruasi pertama, sudah mulai menyukai lawan jenis, berantem sama kawan, apalagi waktu itu udah ada yang namanya geng gitu kan haha .. mmm terus saat itu kakak juga udah tau korea-korean karna kakak waktu itu suka kpop juga, itu setiap ada lagu kpop terbaru keluar kakak langsung download ke warnet tu gak mau ketinggalan, terus kakak juga sering ajak teman-teman kakak nonton drama korea sama-sama dirumah” W¹S² 12 febuari 2022. D100”

Subjek mengatakan bahwa masa-masa paling sulit untuk dilalui adalah saat ini, karna menurutnya semakin bertambahnya usia kita akan semakin dituntut oleh keadaan untuk tegar dan menjadi lebih dewasa dalam menjalani kehidupan, tidak sama dengan yang dialaminya saat kecil dulu dimana saat itu ia hanya sibuk bermain bersama teman-teman tanpa memikirkan adanya beban dan tuntutan. Menurut subjek pengalaman paling berharga untuknya adalah moment ketika hendak menyelesaikan kuliah dimana banyaknya tantangan dan rintangan yang membuatnya hampir menyerah. Namun berkat dukungan dari keluarga subjek mampu melewati semua tantangan tersebut.

“Kalau sekarang tu lebih kek sedih sering mikir masa-masa waktu masih kecil dulu udah gak seindah yang sekarang karna sekarang itu kan karna makin dewasa kita makin lebih mengerti tentang kehidupan gak kek dulu waktu masih kecil ga tau apa apa taunya pengen main senang-senang aja, selain itu semakin dewasa teman-teman yang dulu akrab kali tu satu persatu semakin menjauh gak seasik dulu.. dan juga orang-orang terdekat kita ada yang pergi meninggalkan kita untuk selama-lamanya jadi makin terasa berat aja semua ketiak udah tau segalanya,, yaah itulah tantangan menjadi dewasa” **W¹S² 12 febuari 2022. D116**” Pengalaman berharga yang paling kakak ingat tu mungkin pas masa-masa kuliah lah ya pas proses skripsian juga karna kalau diingat-ingat lagi ga nyangka aja bisa sampai dititik ini gitu” **W¹S² 12 febuari 2022. D118**” Iyaa, yang namanya hidup ga ada yg mulus kan dengan berbagai masalah seperti pas bimbingan skripsi dospembimbingnya cuti, ga bisa bimbingan pokonya masa-masa itulah yang paling kakak ingat” **W¹S² 12 febuari 2022. D120**” yang paling menyedihkan lagi waktu itu dekat-dekat waktu udah mau sarjana ayah kakak meninggal, jadi karna waktu ayah kakak meninggal tu kakak benar-benar drop kehilangan figure seorang ayah. Sampai saat ini kakak tu masih gak percaya kenapa harus kakak mengalami kejadian seperti ini, emang sih pasti bakal ada waktunya kakak mengalami hal kek gini. Tapi kejadian ini tu kenapa cepat kali kakak rasakan saat kakak belum siap untuk semuanya gitu.” **W¹S² 12 febuari 2022. D122**”

Jika waktu bisa diulang subjek mengatakan bahwa ia tidak ingin menyia-nyaiakan waktu untuk hal yang tidak berguna seperti yang pernah dialaminya di

masa lalu. Saat ia menghabiskan waktu hanya untuk pacaran dengan seseorang yang belum tentu akan dinikahi untuk menjadi pasangan hidup yang sesungguhnya. Saat ini subjek ingin lebih fokus membahagiakan dan menghabiskan waktu bersama ibu dan keluarganya, karena menurutnya hal yang paling berharga saat ini adalah keluarga.

“Kalau waktu bisa di ulang kakak bisa belajar dengan baik, gak pacaran yang gak jelas kek dulu, terus menghabiskan waktu dengan keluarga seperti jalan-jalan kek lebih banyak sempati waktu sama keluarga, ngobrol-ngbrol sama orang tua apalagi saat ayah kakak masih hidup gitu aja sih” **W¹S² 12 febuari 2022. D126**” *Penyesalan kakak seumur hidup itu kenya pas pacaran waktu SMA”* **W¹S² 12 febuari 2022. D128**” *Ya karna baru tepikir aja sekarang menurut kakak kayak buang-buang waktu aja gitu kenapa dulu gak belajar serius dengan baik”* **W¹S² 12 febuari 2022. D130**” *Yang paling berharga bagi kakak itu orang tua dan keluarga karna dengan adanya mereka kakak bisa melalui masa-masa sulit, contohnya seperti kemaren ee pas kakak ada masalah ditempat kerja keluarga kakak yang paling support kasi semangat gitu”* **W¹S² 12 febuari 2022. D136**”

b. Aspek Area Kelayakan

Dalam memilih pasangan subjek mengatakan bahwa tidak terlalu berpatokan pada kriteria secara spesifik, namun ia mempunyai prinsip bahwa pria yang berkualitas adalah pria yang mampu bertanggung jawab, memiliki pekerjaan tetap, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak hanya itu menurut subjek hal lain yang dapat dilihat pantas atau tidaknya seorang pria untuk menjadi pasangannya adalah dilihat dari cara berfikir bagaimana pria tersebut mampu

menyelesaikan masalah dan pekerjaannya. Secara pribadi subjek sudah menemukan pria sesuai kualitas yang ia inginkan dan subjek pun merasa percaya diri bahwa ia juga sudah memenuhi kualitas tersebut karna sudah memiliki pekerjaan.

“Eee.. kalau untuk kriteria secara spesifik tidak ada.. cuman kalau ee kriteria tertentu yaa semua orang pasti punya gitu yaa tentu yang dipilih ini yang paling baik, karna ini kan untuk pasangan hidup jadi tidak bisa jugak kalau sembarangan... jadi kalau secara spesifik bagaimana-bagaimananya tidak ada” **W¹S² 12 febuari 2022. D164**” *Yaa karna kakak tidak terlalu berpatokan pada kriteria tertentu ketika memilih pasangan”* **W¹S² 12 febuari 2022. D166**” *Mungkin yang bisa bertanggung jawab”* **W¹S² 12 febuari 2022. D168**” *Berkualitas contohnya mampu bertanggung jawab, punya pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”* **W¹S² 12 febuari 2022. D170**” *Menentukanya ya dengan cara melihat bagaimana dia mampu menyelesaikan masalah dan pekerjaannya, pola pikirnya, atau bagaimana cara dia mampu bertanggung jawab dengan suatu hal gitu”* **W¹S² 12 febuari 2022. D172**” *Ya karna kakak sudah bekerja, pekerjaan kakak membuat kakak untuk selalu percaya diri makanya kakak yakin bahwa diri kakak sudah memenuhi kualitas tersebut”* **W¹S² 12 febuari 2022. D178**”

c. Aspek Kedekatan

Subjek mengatakan bahwa ia mudah saja untuk berinteraksi dan berkomunikasi ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal. Ia tak sungkan memulai pembicaraan terlebih dahulu, subjek pun berkata akan merespon dengan baik ketika sedang berbicara dengan seseorang disekitarnya. Bagi subjek hal yang

mendasar agar bisa nyaman dan dekat dengan seseorang yang pertama adalah kesopanan kemudian saat sedang ngobrol asik dan nyambung.

“Kalau bertemu orang baru mungkin tergantung liat orang dulu kali ya, tapi kakak juga bisa memulai pembicaraan duluan dalam berkenalan” W¹S² 12 febuari 2022. D180” *Tergantung, kalau misalnya orangnya lebih tua kakak yang memulai duluan. Tapi kadang biasanya ada juga lawan bicara kakak yang memulai pembicaraan” W¹S² 12 febuari 2022. D182”* *Ya di respon balik, kan ga ada yang salah dalam berkenalan” W¹S² 12 febuari 2022. D184”* *Merasa nyaman saat ada beberapa kali pertemuan kali ya seperti 2 sampai 3 kali bertemu gitu.” W¹S² 12 febuari 2022. D186”* *Kalau hal yang paling mendasar untuk nyaman ketika berada di dekat seseorang itu yang pertama kalau ngobrol nyambung, kemudian dia sopan gitu aja sih.” W¹S² 12 febuari 2022. D188”*

d. Aspek Daya Tarik

Secara fisik subjek menyukai pria yang bersih, tinggi dan wangi. Menurut subjek memperhatikan fisik pasangan juga termasuk penting karena hal tersebut yang akan merubah keturunan untunya kelak. Tak hanya fisik kepribadian dari pasangan juga sangat dipertimbangkan bagi subjek dalam memilih pasangan agar subjek tidak salah pilih pasangan hidup. tak hanya itu subjek juga mengatakan bahwa ia masih bisa mempertimbangkan jika usia pasangan lebih muda dari dirinya. Menurut subjek yang terlihat muda tidak semunya kekanak-kanakan, selama komunikasi nyambung dan lancar hal tersebut tidak terlalu mengganggunya.

“Iyalah fisik juga penting, karna fisik yang merubah keturunan nanti hehe” W¹S² 12 febuari 2022. D190” Tinggi badanya, bersih, kemudian wangi itu aja sih” W¹S² 12 febuari 2022. D192” Enggak juga sih intinya fisik dan kepribadian seimbang sama pentingnya” W¹S² 12 febuari 2022” 194” Kalau lebih muda ya diperhatikan dulu, apakah dengan kemudaanya itu bisa seimbang dengan diri kita atau tidak gitu.. karna kan tidak semua yang muda itu yg benar-benar masih muda kadang karna masih muda belum tentu juga pola pikirnya seperti anak-anak.. tapii kalau jauh yang lebih tua ya intinya itu tadi ketika berkomunikasi lancarr gitu.” W¹S² 12 febuari 2022. D202”

Menurut subjek hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa cinta yaitu ketika pasanganya memiliki kepribadian yang humoris subjek menyukai pria yang sering membicarakan hal konyol dan lucu baginya hal tersebut dapat menghibur dan mencairkan suasana.

“Kepribadian.... Emm iya juga termasuk” W¹S² 12 febuari 2022. D212” Misalnya seperti orangnya tu humoris” W¹S² 12 febuari 2022. D214” Ya karna lucu saja bisa menghibur dan mencairkan suasana, tidak terlalu kaku ketika berinteraksi” W¹S² 12 febuari 2022. D218”

Menurut subjek jika dalam suatu hubungan terdapat perbedaan baik dari segi ekonomi dan keluarga hal tersebut tidak terlalu menjadi suatu permasalahan untuknya, karena baginya semua hal bisa dibicarakan selama komunikasi baik dan lancar. Jika dengan saling meyakinkan antara kedua belah pihak subjek yakin semua akan baik-baik saja, subjek juga menambahkan jika pasangan sudah memiliki pekerjaan hal tersebut sudah cukup baginya.

“Jika terdapat perbedaan tidak terlalu penting sih, maupun dari keluraganya ataupun ekonominya kakak tidak mempermasalahkan yang penting dia memiliki pekerjaan itu sudah cukup bagi kakak.” W¹S² 12 febuari 2022. D220” Ya dibuktikan saja dengan hal-hal tertentu yang membuat kedua belah pihak agar yakin dengan hubungan yang sedang dijalani ini tadi. Misalnya ni kakak sebagai perempuan walaupun sibuk bekerja diluar rumah kakak juga harus membuktikan bahwa kakak tidak melupakan kodrat sebagai perempuan bahwa kakak bisa masak, bisa mengurus rumah, karna kan biasanya orang tua dari pihak lelaki memandang rendah perempuan yang sibuk bekerja seperti itu.. jadi ya dibuktikan saja bagaimana cara kakak memperlakukan anaknya nanti” W¹S² 12 febuari 2022. D222” Ya di bicarakan baik-baik, setiap hubungan tu pasti ada sedikit kurangnya bersetenggang jadi perlu komunikasi yang baik juga di antara kedua belah pihak” W¹S² 12 febuari 2022. D228” Iya komunikasi itu sangat penting dalam sebuah hubungan” W¹S² 12 febuari 2022. D230”

Dalam suatu hubungan tidak semua hal akan berjalan lancar pasti akan ada saja hambatan-hambatan dalam hubungan baik dari keluarga ataupun lingkungan sekitar. Salah satu tekanan sosial yang paling umum yaitu adanya larangan perbedaan suku dan budaya pada pasangan. Namun, menurut subjek perbedaan suku tersebut bukanlah hal yang signifikan dalam menghambat suatu hubungan. Subjek mengatakan bahwa jika dalam hubungan sosial kita saling memandang perbedaan suku dan budaya hal tersebut dikatakan rasis karna pada dasarnya Negara kita Negara persatuan yang memiliki ragam suku dan budaya harus bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan. Subjek pun bersyukur bahwa

keluarganya tidak terlalu mempermasalahakan karena hal tersebut tidak begitu fatal.

“Eee kalau menurut saya tidak, karna ya masing-masing orang punya suku dan budaya gitu.. jadi itu bukan hal yang signifikan untuk menghambat suatu hubungan gitu” W¹S² 12 febuari 2022”. D232” Untungnya di keluarga kakak tidak memandang perbedaan suku seperti itu, itukan namanya rasis ya secara kitakan hidup di Indonesia punya banyak suku dan budaya, gitu...” W¹S² 12 febuari 2022” D234” Kalau masalahnya di perbedaan suku dan budaya kakak rasa itu sesuatu yang masih bisa dibicarakan ya..” W¹S² 12 febuari 2022” Karna permasalahanya tidak fatal gitu ya.. hanya karna perbedaan suku dan budaya. Sekali lagi bahwa setiap orang punya suku punya budayanya masing-masing, suku dan budaya pun masing-masing punya sisi baik dan negatifnya masing-masing, jadi hal itu masih bisa dicari jalan keluarnya.. selagi masih ada jalan kan bisa diselesaikan. gitu...dan kakak secara pribadi akan tetap melanjutkan hubungan itu karna kan yang tau bagaimananya pasangan itu kita sendiri bukan orang lain, jadi untuk meredakan hal tersebut kan bisa dibicarakan dan diskusikan baik-baik bahwa tidak semua suku seperti itu tidak semua suku ada jahat atau baiknya, itu semua kan tergantung pribadi tiap orang menilai baik dan buruknya seseorang.” W¹S² 12 febuari 2022”. D238”

e. Aspek Homogamy & Heterogamy

Subjek menyatakan bahwa pendidikan sangat penting. Subjek pun memiliki prinsip bahwa tingkat pendidikan antara dirinya dan pasangan minimal harus sama. Hal yang membuat pendidikan sangat penting bagi subjek pun di

sebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan, karna jika pendidikan rendah maka akan di pandang sebelah mata oleh keluarga dan teman-temanya.

“Iya penting.” W¹S² 12 febuari 2022. D242” Ee kalau bisa lebih baik minimal batas tingkat pendidikanya sama lah yaa” W¹S² 12 febuari 2022. D244” Mungkin karna faktor keluarga kali ya karna kalau kita tidak terlalu berpendidikan atau hanya sebatas tamatan SMA atau SMP kan nanti bisa di pandang rendah, secara kan menurut kakak pribadi eee orang yang berpendidikan dengan yang tidak tentu ee pola pikirnya berbeda gitu..” W¹S² 12 febuari 2022. D246”

Subjek mengatakan bahwa akan sangat mendukung jika karir pasangan lebih baik dari pada dirinya. Subjek juga menambahkan bahwa ia tidak akan memilih seseorang yang tidak memiliki pekerjaan untuk dijadikan pasangan, karena jika pasangan yang akan dinikahi kelak kehidupanya tidak menjamin kebutuhan di masa depan hal tersebut akan membaung-buang waktu dan sangat merugikan dirinya.

“Ya lebih bagus lah akan selalu kakak dukung juga tentunya jika karirnya lebih bagus” W¹S² 12 febuari 2022” D248” Mmm kalau itu harus sama-sama stabil mungkin lebih baik ya” W¹S² 12 febuari 2022. D250” Iya apalagi kan kita sama-sama kerja pasti juga tau bagaimana susah dan capeknya bekerja itu.” W¹S² 12 febuari 2022. D252” Ya ketika sudah di umur segini ketika memilih pasangan tentunya harus mencari yang lebih berbobot untuk jaminan di masa depan tidak yang sembarangan lagi. Jadi ya setidaknya atau sekurang-kurangnya dia memiliki pekerjaan walaupun gajinya tidak seberapa, yang penting ada

pekerjaan.” W¹S² 12 febuari 2022” D258” Iya benar sekali, kalau tidak mau dikasi makan pakai apa nanti ketika sudah berumah tangga, walaupun kakak juga punya pekerjaan kan tidak selamanya juga kakak harus bekerja pasti nanti ada masanya kakak harus mengrus anak dan lain-lain jadi ya sudah tanggung jawab lelaki juga kan” W¹S² 12 febuari 2022. D260”

4.1.1 Hasil Analisis Data

4.1.1.1 Subjek 1

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek tentang faktor-faktor penyebab terjadinya preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir yang dilakukan di bagansiapi-api Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau subjek berasal dari 4 bersaudara. Subjek sudah tidak memiliki ayah dan hanya memiliki seorang ibu tunggal yang saat ini bekerja di kantor dinas pendidikan.

Subjek pertama tinggal di Bagansiapi-api, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau. Subjek pertama sudah memiliki pasangan dan mempunyai kesibukan karena tuntutan pekerjaan sebagai pegawai di kantor pertanahan. Seperti yang diceritakan pada masa dewasa yang sedang dilaluinya saat ini, tuntutan kerja dalam beberapa tahun terakhir seperti lembur dan pulang tidak tepat waktu membuat subjek merasa kesulitan dalam membagi waktu antara kerja dan kehidupan percintaanya. Adapun subjek pertama juga memiliki beberapa preferensi dalam memilih pasangan seperti yang dimiliki pada pasanganya saat ini.

Dalam pilihanya subjek mengatakan memiliki kriteria- kriteria tertentu yang dilihat pada pasanganya, adapun ciri tersebut seperti pria yang mampu bertanggung jawab, seiman, dewasa dan lebih tua dari umurnya, kemudian subjek

menyukai pria yang mampu menghargai orang tua dan pasangan. Subjek pun tidak merasa kesulitan dalam menemukan kriteria seperti yang telah ia tentukan karena setiap manusia umumnya punya kekurangan dan kelebihan masing-masing dan hal ini pun tidak terlalu menjadi suatu permasalahan bagi subjek dalam memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan ketika memilih pasangan. Untuk menentukan kriteria yang pas sesuai yang telah di tentukan subjek mencari tau dan lebih berhati-hati terlebih dahulu dalam mengenal seseorang. Saat berinteraksi dengan seseorang, subjek menceritakan bahwa pendekatan bisa terjadi ketika lawan bicara mampu merespon dengan baik, nyambung dan asik saat di ajak berbicara. Subjek pun bisa memulai pembicaraan dengan siapapun terlebih dahulu dan perlahan-lahan mulai menyesuaikan diri saat ingin menjalin pendekatan. Selain itu subjek menyatakan tertarik pada pria yang dapat membuat nyaman dirinya.

Tak hanya itu, subjek juga melihat penampilan pria secara fisik seperti tinggi badan, kemudian badan yang tegap dan sehat. Subjek pun juga menyatakan kurang tertarik dengan pria yang pendek. Secara pribadi subjek juga menyukai pria yang tampan, namun ketampanan menjadi hal yang tidak terlalu mendasar bagi subjek dalam memilih pasangan hidup. Menurut subjek hal-hal yang dapat menimbulkan rasa cinta juga dapat dilihat dari kepribadian seseorang. Seperti bagaimana perlakuan ataupun cara dia bersikap dan mampu menghargai wanita sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman seperti yang subjek alami sendiri saat sebelum bertemu dengan pasangannya yang sekarang. Saat ini subjek senang dan

merasa sangat bersyukur karena sudah menemukan seseorang yang sesuai dengan kriteria yang ia inginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara dalam menanggapi permasalahan sosial subjek mengatakan bahwa ia tidak terlalu mempersalahkan perbedaan suku, budaya ataupun status sosial lainnya yang terjadi di dalam suatu hubungan, karena menurut subjek hal tersebut dapat diatasi dengan saling bertoleransi, dan memberi dukungan bersama pasangan dalam menghadapi hal tersebut. Selain itu subjek berkata selama hubungan yang dijalani sehat dan baik-baik saja ia akan tetap mempertahankan hubungan tersebut. Subjek juga merasa bersyukur dengan hubungan yang dimilikinya saat ini tidak ada hambatan-hambatan atau tuntutan dari lingkungan sekitar yang membuat hal tersebut tidak terlalu menjadi beban pikiran untuknya. Selain itu subjek juga mengatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, menurut subjek hal tersebut membuat diri secara pribadi lebih di hormati dan tidak dianggap rendah oleh lingkungan sekitar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik wawasan dan tutur kata seseorang dalam bersikap. Dalam memilih pasangan subjek tidak hanya semata melihat fisik, kepribadian ataupun perlakuanya dalam berkomunikasi, subjek juga termasuk tipe orang yang melihat bagaimana latar belakang pendidikan yang dimiliki pasanganya.

4.1.1.2 Subjek 2

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek kedua bahwa ia memiliki 3 bersaudara dan saat ini tinggal dengan ibu, adik , dan abangnya yang sudah berkeluarga, ayah subjek sudah meninggal 6 tahun yang lalu dikarenakan

sakit. Subjek kedua sekarang bertempat di kec. Tanah Putih Tanjung Melawan, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau. Subjek kedua dibesarkan dari keluarga yang sederhana dengan ibu yang hanya seorang ibu rumah tangga dan abangnya yang menjabat sebagai penghulu daerah pengganti alm. Ayahnya.

Subjek kedua tinggal di Desa melayu besar, Kec. Tanah Putih Tanjung Melawan, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau. Subjek kedua memiliki kesibukan sebagai pekerja di salah satu cabang bank BRI yang ada di rokan hilir. Subjek kedua tidak memiliki penyesalan dengan apa yang ia jalani saat ini termasuk ketika ia bekerja di bank yang tuntutan jam kerjanya padat dan melelahkan, sehingga kesulitan dalam membagi waktu dengan kehidupan pribadinya baik dengan keluarga maupun pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek, di dapat hasil bahwa dalam memilih pasangan subjek mengatakan tidak terlalu berpatokan pada kriteria secara spesifik, namun ia mempunyai prinsip bahwa pria yang berkualitas adalah pria yang mampu bertanggung jawab, memiliki pekerjaan tetap, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak hanya itu menurut subjek hal lain yang dapat dilihat pantas atau tidaknya seorang pria untuk menjadi pasangannya adalah dilihat dari cara berfikir bagaimana pria tersebut mampu menyelesaikan masalah dan pekerjaannya. Secara pribadi subjek sudah menemukan pria sesuai kualitas yang ia inginkan dan subjek pun merasa percaya diri bahwa ia juga sudah memenuhi kualitas tersebut karna sudah memiliki pekerjaan. Selain itu subjek mengatakan bahwa dirinya mudah saja untuk berinteraksi dan berkomunikasi ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal. Ia tak sungkan memulai

pembicaraan terlebih dahulu, subjek pun berkata akan merespon dengan baik ketika sedang berbicara dengan seseorang disekitarnya. Bagi subjek hal yang mendasar agar bisa nyaman dan dekat dengan seseorang yang pertama adalah kesopanan kemudian saat sedang ngobrol asik dan nyambung.

Secara fisik subjek menyukai pria yang bersih, tinggi dan wangi. Menurut subjek memperhatikan fisik pada pasangan juga termasuk penting karena hal tersebut yang akan merubah keturunan untuknya kelak. Tak hanya fisik kepribadian dari pasangan juga sangat dipertimbangkan bagi subjek dalam memilih pasangan agar subjek tidak salah pilih pasangan hidup. tak hanya itu subjek juga mengatakan bahwa ia masih bisa mempertimbangkan jika usia pasangan lebih muda dari dirinya. Menurut subjek yang terlihat muda tidak semuanya kekanak-kanakan, selama komunikasi nyambung dan lancar hal tersebut tidak terlalu menggangu. Selain itu menurut subjek hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa cinta yaitu ketika pasangannya memiliki kepribadian yang humoris subjek menyukai pria yang sering membicarakan hal konyol dan lucu baginya hal tersebut dapat menghibur dan mencairkan suasana.

Tak hanya itu subjek juga mengatakan bahwa ketika sedang berproses agar menjadi orang yang sukses pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Subjek memiliki prinsip bahwa jika ia memiliki pasangan tingkat pendidikan antara dirinya dan pasangan minimal harus sama. Hal yang membuat pendidikan sangat penting bagi subjek pun di sebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan, karna jika pendidikan rendah maka akan di pandang sebelah mata oleh keluarga dan teman-temanya. Subjek mengatakan bahwa akan sangat mendukung jika karir

pasangan lebih baik dari pada dirinya. Subjek juga menambahkan bahwa ia tidak akan memilih seseorang yang tidak memiliki pekerjaan untuk dijadikan pasangan, karena jika pasangan yang akan dinikahi kelak kehidupannya tidak menjamin kebutuhan di masa depan hal tersebut akan mabaung-buang waktu dan sangat merugikan dirinya.

4.2 Pembahasan

Menurut Menurut DeGenova (2008), dalam seleksi penyaringan preferensi pemilihan pasangan terdapat empat aspek yang dapat digunakan yaitu : Area Kelayakan (*The Field Of Eligibles*), Kedekatan (*propinquity*), Daya tarik (*attraction*), *Homogamy* dan *heterogamy*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa subjek pertama saat ini merasa senang dan sangat bersyukur karena sudah menemukan pasangan sesuai dengan kriteria yang di inginkan. Seperti yang dialami subjek pertama yaitu Fitriani, ia merupakan salah satu pekerja di kantor pertanahan kota bagansiapi-api dan memiliki 4 bersaudara berasal dari keluarga sederhana yang menuntutnya harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya dikarenakan ayahnya yang sudah meninggal dunia.

Meski sama-sama sibuk bekerja, sebagai wanita karir kedua subjek juga mementingkan hubungan percintaanya, agar tidak salah pilih dalam menentukan pasangan yang tepat kedua subjek memiliki kualitas tertentu pada pasangan masing- masing, kualitas yang dimaksud seperti cara berkomunikasi, kedewasaan, hingga pola fikir dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terbukti bahwa dalam melakukan pemilihan pasangan hidup, individu akan memilih pasangan yang potensial dari sekumpulan individu yang berkualitas. Pemilihan pasangan hidup menjadi faktor yang memprediksi pembentukan, penjagaan, pertumbuhan atau pemutusan dari hubungan romantis jangka panjang. Dalam hal pemilihan pasangan hidup ini terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan individu seperti status sosial, ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras, dan agama (DeGenova, 2008).

Kedua subjek dalam penelitian ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir yang membuat hubungan mereka berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan pasangan cenderung untuk dipengaruhi oleh faktor demografik seperti jenis kelamin, agama dan tahap pendidikan seseorang. Hal ini, karena lebih banyak persamaan latar belakang dan tujuan hidup pasangan dengan individu, semakin bahagia perkawinan mereka. (Azmi, 2019).

Hampir setiap cerita yang di alami pada kedua subjek, dalam memilih pasangan yang tepat dan layak untuk dijadikan pendamping hidup dimasa depan dibutuhkan waktu dan jalan yang tidak mudah selama pendekatan. Banyak hal yang perlu diselidik dan dipertimbangkan termasuk dalam hal-hal seperti bagaimana cara berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab. Selain mampu membuat nyaman, hal lain seperti mengatur pola pikir dan mampu menangani bagaimana cara menghadapi suatu masalah juga merupakan persoalan yang sangat penting untuk dipertimbangkan. karena pada dasarnya pemilihan pasangan adalah proses

mencari dan menentukan teman untuk dilibatkan dalam hubungan yang kemudian hubungan tersebut akan dijadikan sebagai komitmen jangka panjang dan berakhir pada pernikahan (Wisnuwardhani, Mashoedi, 2012).

Sebagai wanita karir untuk membagi waktu dalam suatu hubungan tentunya hal yang tidak mudah, maka dari itu dibutuhkan pasangan yang bisa saling *support*, saling menghargai serta saling mengerti dengan keadaan pasangan. Kedua subjek berkata demikian untuk itu dalam memilih pasangan biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan hidup yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan (DeGenova, 2008).

Townsend (1989) mengemukakan, bahwa dalam preferensi pemilihan pasangan terdapat acuan alat ukur dalam penelitiannya. Teori yang dikemukakan pada townsend sendiri berdasarkan pada konsep evolusioner. Alat ukur adaptasi dari townsend ini terbagi atas tiga dimensi yaitu : Status sosial ekonomi pasangan, kesediaan dalam mendukung pasangan, daya tarik fisik pasangan ketiga dimensi ini merupakan kriteria yang penting dalam hal preferensi pemilihan pasangan (Larasati,2012).

Subjek kedua dalam penelitian ini menjalani hubungan sesuai seperti apa yang disebut pada kalimat di atas, dimana ketika terdapat perbedaan baik dalam status sosial ekonomi keluarga, daya tarik fisik, maupun kesediaan dalam mendukung pasangan ia dan pasangan akan sama-sama melewati hal tersebut

dengan saling berdiskusi dan membicarkannya selama masih saling menjaga komunikasi dengan baik.

Preferensi pemilihan pasangan pada kedua subjek tergambar sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya masing-masing. Kedua subjek memiliki kriteria-kriteria seperti tinggi badan, pekerjaan, tingkat pendidikan, kepribadian, agama, serta kedewasaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedua subjek sebagai wanita karir memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam memilih pasangan untuk dijadikan pendamping hidup di masa depan.

4.3 Hasil data Temuan Terbaru

Berdasarkan dari hasil wawancara ditemukan data temuan terbaru yaitu *career woman* sebagai salah satu faktor yang membuat subjek memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam memilih pasangan. Menurut Ratnani, Mukhlis, Benazir (2021) mengatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita dewasa kisaran umur 22-30 tahun yang belum menikah dan memiliki pasangan, Dalam pemilihan karakteristik pasangan hidup wanita lajang yang berusia 22-30 ke atas lebih memprioritaskan kecerdasan, berasal dari keluarga atau keturunan yang baik, lulusan universitas, berkepribadian menarik, mapan secara finansial, memiliki penampilan fisik yang menarik, sehat secara jasmani dan orangnya simpel. Tidak heran apabila preferensi pemilihan pasangan disebut sebagai arahan dalam menentukan pasangan hidup.

Kedua subjek sudah berhasil menentukan preferensi pemilihan pasangan melalui proses penyaringan yang dilakukan. Menurut Ratnani, Mukhlis dan Benazir (2021) mengatakan Preferensi pemilihan pasangan hidup juga dapat

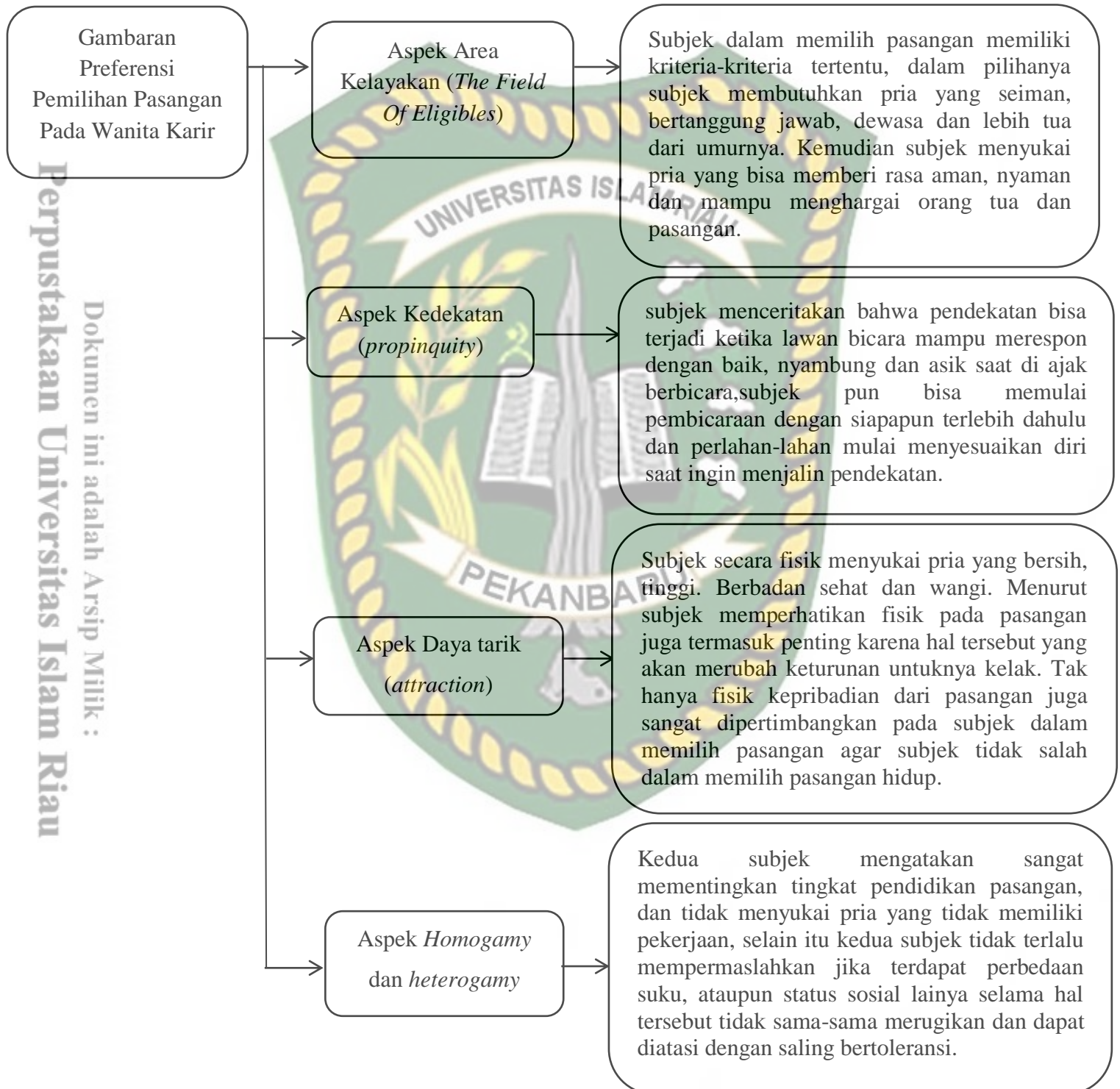
menjadi sebuah panduan agar individu mampu memilih pasangan yang diharapkan, sebab ketika individu sudah memiliki kriteria khusus, individu dapat melakukan evaluasi terhadap calon yang diinginkan untuk menjadi pasangan hidup mereka, tidak hanya dalam hal kualitas positif tetapi juga dalam hal kualitas negatif. Preferensi tersebut kemudian menjadi pertimbangan bagi individu “apakah kelak dia dapat bertahan dan menerima kualitas positif dan negatif” dari pasangan tersebut atau tidak.

Subjek pertama dalam penelitian ini memiliki kualitas pada pasangan yang mempunyai pekerjaan, menyandang tingkat pendidikan yang sama, mampu menghargai orang tua dan pasangan, dewasa, seiman dan bertanggung jawab. Selain itu subjek menyukai pasangan yang lebih tua, badan yang tinggi dan mampu membuat perasaan merasa nyaman.

Subjek kedua dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang diinginkan pada pasangannya, seperti mampu bertanggung jawab, dewasa dalam mengatur pola pikir, sopan ketika berbicara, serta menyukai pria yang tinggi, bersih dan wangi secara fisik.

Hasil Penelitian Temuan di Lapangan

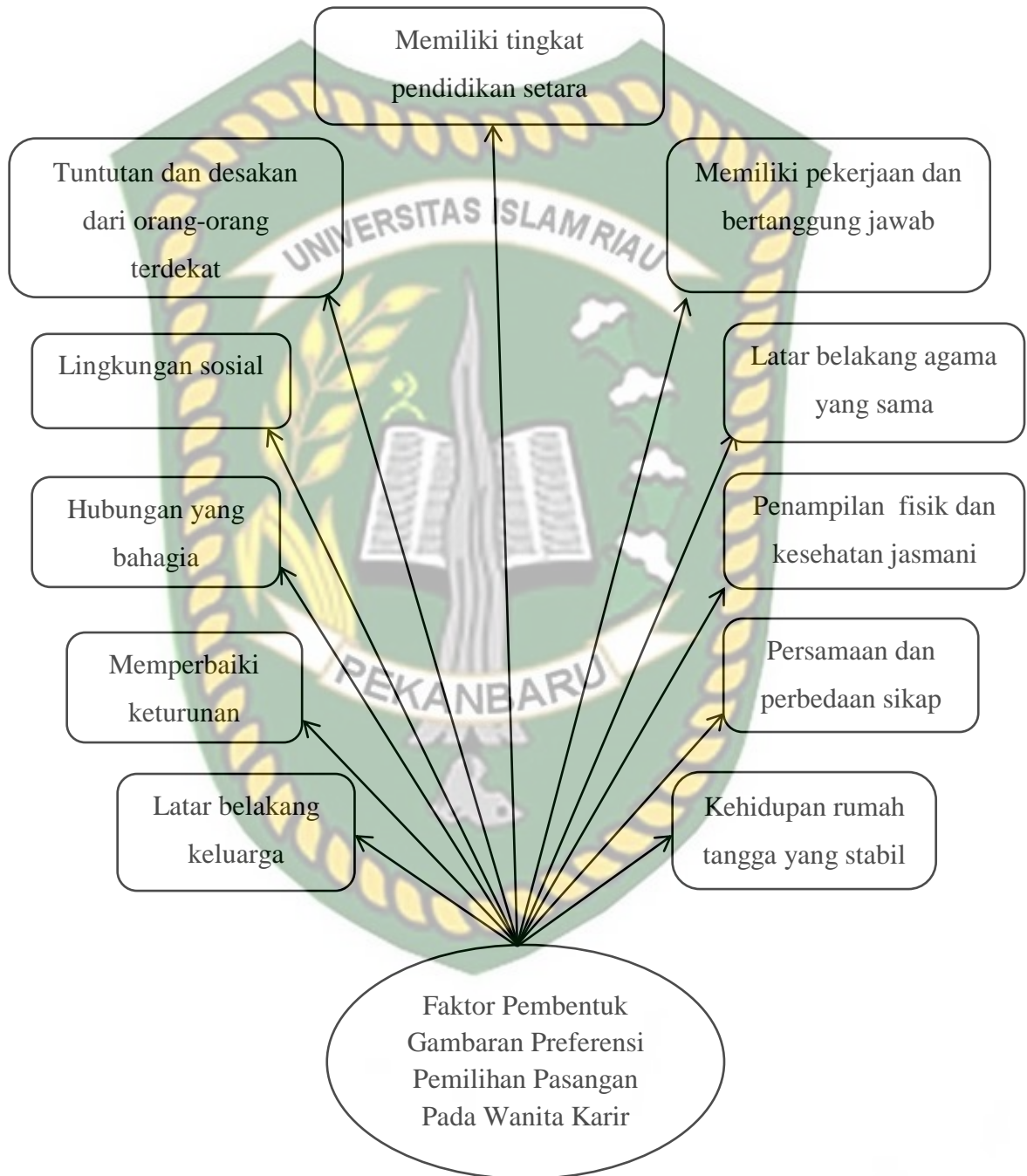
Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir



Bagan 4.1 Gambaran Preferensi Pemilihan pasangan pada wanita karir

Hasil Penelitian Temuan Dilapangan

Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir



4.2 Faktor Pembentuk Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Karir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gambaran preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir dalam penelitian ini terlihat dari tuturan dan pembicaraan yang dilakukan dengan kedua subjek dan orang terdekat subjek selama proses wawancara berlangsung. Preferensi pemilihan pasangan yang diterapkan sesuai dengan karakteristik dan keinginan yang dijadikan panduan oleh wanita karir dalam memilih pasangan hidup. Adanya kriteria-kriteria tertentu berdasarkan aspek yang mendukung, membuat kedua subjek merasa cukup dan bahagia karena sudah menemukan pasangan ideal bersamaan dengan hubungan yang sedang mereka jalani saat ini.

Kedua subjek dalam penelitian ini mampu menerapkan proses preferensi pemilihan pasangan hidup dengan status sebagai wanita karir, ini menggambarkan bahwa mereka memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam memilih pasangan yang diharapkan untuk menjadi pendamping hidup kedepannya. Banyaknya tuntutan pekerjaan dan sedikitnya waktu luang untuk bersantai tidak membuat kedua subjek melupakan kewajiban sebagai wanita dalam mencari seseorang yang akan menjadi rekan dalam membangun sebuah keluarga kelak.

Berdasarkan penelitian ini tergambar bahwa kedua subjek dalam penelitian ini memiliki preferensi pemilihan pasangan dengan karakter pria yang seiman, dewasa, mampu bertanggung jawab, sopan, memiliki pekerjaan, berpendidikan, memiliki badan yang tinggi dan sehat. Penemuan baru pada penelitian ini adalah

bahwa salah satu faktor preferensi pemilihan pasangan dalam memilih pasangan adalah *carrer woman*. Dengan konsep sebagai wanita yang cerdas dan kompeten, hal ini membuat para wanita untuk lebih berhati-hati dalam memilih pasangan karena hal tersebut akan berdampak pada kehidupan rumah tangga yang akan mereka jalani kelak.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasilnya menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana memberikan pemahaman serta wawasan tentang gambaran preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir, serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya. Menjadi gambaran bahwa manfaat preferensi pemilihan pasangan hidup dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pasangan yang tepat, sehingga menjadi pembelajaran bagi pembaca yang sedang berproses dalam mencari pasangan hidup. serta bagi pihak lain juga dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa. Dapat menjadi informasi bagi subjek mengenai wanita karir, serta bagaimana gambaran preferensi pemilihan pasangan pada wanita karir.

- a) Melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda agar dapat melihat perbedaan preferensi pemilihan pasangan pada pria dan wanita yang sedang berkarir.
- b) Penelitian tentang preferensi pemilihan pasangan ini dapat dijadikan informasi bagi wanita dewasa muda yang belum menikah.



- c) Diharapkan kepada penulis selanjutnya menggunakan metode yang berbeda dalam melakukan penelitian mengenai preferensi pemilihan pasangan ini agar hasilnya lebih maksimal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2019). Cinderella Complex Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea. *Psikoborneo*, 7(1), 13-21.
- Azmi, A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Psikologi*, 13(2), 96-107.
- Buss, M.D. 1985. Human mate selection. *American Scientist*, 73, 47-51.
- Buss, M.D. (2008). *Evolutionary Psychology* (3rd edition). United state of America: Pearson Education, Inc.
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate relationship, marriage and families* (7th ed). Unitade State of America : McGraw-Hill.
- Fuad & Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gigih Mentari. (2021). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Dewasa Awal Pengguna Situs Online Dating. *Repository.Usu.Ac.Id*, 1(3). <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27978/131301010.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Indonesia marriage statistic. (2012). *FindTheData*. [Online]. Retrieved from <http://marriage-statistic.findthedata.org/d/d/Indonesia>.
- Ismiyati Muhammad. (2019). *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*. 13 No 1. E.
- Larasati, D. (2012). Perbedaan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja.
- Mayangsari, M.D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>.
- Nuraini Dewi Masithoh. (2010). *Makna Perkawinan Bagi Perempuan Bekerja*. 1-88.

- Rangkuti, A. A., & Fajrin, D. O. (2015). Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan. *JPPP – Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(2), 59-64. <https://doi.org/10.21009/jppp.042.03>.
- Ratrani, I.P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24014/pib.v2il.10347>.
- Rmasai, D.A.I.T.P.E. (1999). *Perempuan Karier*. 3(I).
- Robinson & Bessel (2002). *Woman in indonesia gender, equity, and development*. Singapore : Institute of South Asian Studies.
- Setyowati, R., & Riyono, B. (2003). Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah Pegawai Negeri Sipil. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(16). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol8.iss16.art6>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Townsend, J. M. (1989). Mate selection criteria: A pilot study. *Ethology and Sociobiology*, 10, 241-253. Retrieved from: <http://faculty.maxwell.syr.edu/jmtowsen/Publications/Law%20Students%20QJ.%20Psychology.pdf>.
- Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Online:
- <https://www.google.com/search?q=preferensi++pemilihan+pasangan+menurut+bus&sxsrf=APq-> (di akses tanggal 10 april 2022)
- <https://www.google.com/search?q=hasil+survey+statistik+tenaga+kerja+di+pekanbaru+riau&sxsrf=APq-> (di akses tanggal 10 april 2022)
- <https://dspace.uir.ac.id/bitstream/handle/123456789/27555/13311557%20Nafiesa%20Lauza%20Mernisa%20Hilman.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (di akses tanggal 10 april 2022)
- <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4550> (di akses tanggal 10 april 2022)
- <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200131/54/1195871/banyak-perempuan-enggan-menikah-ini-alasannya> (di akses tanggal 02 febuari 2022)